

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN ROHIS (STUDI KASUS DI SMAN 1 PRWANTORO WONOGIRI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



OLEH:

ENDANG NUR KHAYATI

NIM: 210313134

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

NOVEMBER 2018

ABSTRAK

Khayati, Endang Nur. 2019. Strategi Pengembangan Kepribadian Melalui Kegiatan Rohis (Studi Kasus Di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri). **Skrripsi.** *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.* Pembimbing Ali Ba'ul Chusna, M.SI.

Kata Kunci: Kerohanian Islam, Kepribadian dan Mental

Rohis adalah kegiatan kerohanian Islam (Rohis) Al-Mujahidin di SMAN 1 Purwantoro, yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang pengembangan kepribadian dan mental. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu membiasakan diri bersikap sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Yakni dengan aktif mengikuti kegiatan Kerohanian Islam (Rohis).

Salah satu sekolah yang menerapkan Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler adalah SMAN 1 Purwantoro. Kegiatan ini bertujuan untuk : (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri (2) Untuk mengetahui kontribusi kegiatan Rohis terhadap pengembangan kepribadian dan mental peserta didik kelas X di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang mencakup tiga hal yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) *conclusion*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan: (1) kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri di laksanakan setiap hari Jum'at selama satu jam dimulai dari jam 15.00-16.00 WIB. Kegiatan Rohis ada yang dilakukan harian seperti sholat jamaah Dzuhur dan Wonogiri mengaji. Ada yang dilakukan mingguan seperti piket membersihkan masjid sekolahan. Ada yang dilakukan bulanan seperti pembuatan majalah dinding sekolahan. Ada yang dilakukan tahunan seperti kegiatan Maulid Nabi (2) kontribusi Rohis terhadap pengembangan kepribadian dan mental peserta didik kelas XI di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri untuk menjadi sosok yang (a) mandiri dalam menyelesaikan tugas dari kegiatan Rohis (b) bertanggung jawab ketika peserta didik menjadi pengurus Rohis (c) percaya diri, contohnya berbicara di depan umum ketika memberi materi keagamaan (d) sabar, tidak gampang marah dan dapat mengendalikan emosi karena dalam penyampaian materi bersifat mengajak bukan memaksa (e) peduli terhadap sesama manusia ketika mengikuti kegiatan bakti sosial (f) peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah (g) konsisten atau istiqomah dan meningkatkan iman dalam kegiatan menjalankan sholat berjamaah maupun kegiatan wonogiri mengaji, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang (h) berbahagia dan tidak mudah sedih dalam mengikuti *camping* dan kegiatan Rohis yang bersifat *outdoor* lainnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ENDANG NUR KHAYATI
NIM : 210313116
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Judul Penelitian : STRATEGI PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
DAN MENTAL PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN ROHIS (STUDI KASUS DI SMAN 1
PURWANTORO WONOGIRI)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal, 9 Mei 2019



ALI BA'UL CHUSNA, M.SI
NIP. 197306252003121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI IAIN Ponorogo



SIYARUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endang Nur Khayati
NIM : 210313134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohis (Studi Kasus Di SMAN 1 Purwantoro Wonogori)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juni 2019



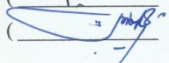
Ponorogo, 18 Juni 2019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Agwadi, M.Ag
296512171997031003

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. M. Miftachul Choiri, MA ()
Penguji II : Ali Ba'ul Chusna, MSI ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

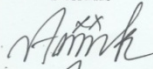
Name : ENDANG NUR KHAYATI
NIM : 210313134
Fakultas : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi/Tesis : STRATEGI PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
MELALUI KEGIATAN ROHIS (STUDI KASUS DI
SMAN 1 PURWANTORO)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 JUNI 2019

Penulis



ENDANG NUR KHAYATI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Endang Nur Khayati
NIM : 210313134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Endang Nur Khayati

NIM: 210313134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Artinya setiap manusia berhak untuk mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikanlah yang menjadi penghubung anak dengan masa depannya. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Pendidikan bukan sekedar memicu kecerdasan otak, tetapi sekaligus juga kecerdasan

emosional dan spiritual bagi tumbuhnya seorang anak.¹ Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi dan memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.²

Pendidikan pertama seorang anak adalah keluarga, dimana keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku, mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Dengan

¹ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian* (Jogjakarta;Kreasi Wacana Jogjakarta,2002), 10.

² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), 2.

demikian keluarga adalah elemen pendidikan yang paling nyata.³

Keluarga dapat menjadi penentu terkait agama yang akan dianut oleh seorang anak. Ketika seorang anak dilahirkan dari keluarga muslim dan mendapat lingkungan pendidikan muslim, maka kemungkinan besar anak tersebut juga akan menganut agama Islam. Pendidikan agama memang sangat penting dan strategik dalam rangka menanamkan nilai-nilai spiritual Islam. Pengertian Pendidikan Islam sendiri ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁴ Pendidikan agama inilah yang harus ditekankan orang tua sejak kecil karena

³MuhShocib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: PT RinekaCipta, 1998),2.

⁴Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2008),28.

menyangkut pembentukan moral dan akhlak anak. Semua tingkah laku dan perlakuan orang tua juga dapat memengaruhi kepribadian anak.

Ketika seorang anak masih sering di lingkungan keluarga, dan masih dekat dengan keluarga, maka keluarga adalah faktor dominan dalam pembentukan karakter maupun kepribadian seorang anak. Namun ketika seorang anak memasuki masa remaja, dimana masa tersebut anak lebih sering bergaul dengan teman sebaya, anak lebih dekat dan banyak menceritakan kisah senang maupun sedihnya kepada teman sebaya. Sebab, bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran.⁵ Di masa inilah orangtua seringkali gelisah karena di zaman serba maju dengan

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), 224.

teknologi canggih seperti ini anak akan mudah sekali mengikuti pergaulan yang kurang positif karena terpengaruh dengan teman-teman sebayanya. Inilah faktor lain setelah keluarga dalam pembentukan kepribadian seorang anak, yaitu faktor lingkungan yang di dalamnya adalah pergaulan dengan teman-temannya.

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat menuntut ilmu kedua setelah keluarga. Di sekolah inilah anak-anak akan menemukan dan mulai bergaul dengan teman-teman sebayanya, menghabiskan banyak waktu dengan teman-temannya, bahkan mulai tidak tertarik untuk dekat dan berbagi cerita banyak dengan keluarga. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah organisasi yang kompleks dan unik, yaitu organisasi yang memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi pada umumnya.⁶ Sekolah atau lembaga

⁶WahjoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002), 142.

pendidikan madrasah merupakan salah satu pranata sosial yang berperan sebagai media untuk mendidik para murid dalam bidang agama.⁷ Lembaga pendidikan ini mempunyai tingkatan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Keluarga adalah tempat pertama dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Setelah keluarga, kelembagaan pendidikan adalah tempat kedua yang lebih efektif dalam menunjang kepribadian yang baik dari seorang anak. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan kepribadian pada anak di kelembagaan pendidikan barangkali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan disekolah.⁸

⁷ Imran Siregar, *Pendidikan Agama dalam Perspektif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007),17.

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005).359 361

Untuk mencapai hal itu tentu tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu wadah penyaluran bakat dan minat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan peserta didik khususnya dari segi psikomotorik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah Rohis. Rohis pada umumnya adalah kegiatan dakwah sekolah yang bertujuan mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.⁹ Dimana kegiatan yang termasuk di dalamnya adalah ceramah, studi dasar islam, tafakkur alam, bulletin dakwah, majalah dinding, dan masih banyak

⁹ ThariqYahya, *Panduan Dakwah Sekolah: kerja besar, untuk perubahan besar* (Bandung: CV Pustaka Setia 2012) 116-118.

lagi tergantung program kegiatan ekstrakurikuler dari masing-masing lembaga yang mengadakan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang penulis teliti adalah kegiatan kerohanian Islam (Rohis) Al-Mujahidin di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri yang diikuti oleh peserta didik kelas XI, adalah kegiatan kerohanian Islam (Rohis). Kegiatan sekolah yang mampu mewujudkan suatu pencerahan demi kemajuan generasi muda. Kegiatan kerohanian Islam dibentuk menjadi sebuah organisasi sekolah yang mengembangkan kegiatan-kegiatan keIslaman diluar jam sekolah. Keberadaan Rohis tentu saja memberikan dampak positif karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu yang bersifat teoritis saja melainkan lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis dan dengan kegiatan ini peserta didik dibekali dengan kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membentuk dalam pengembangan atau adaptasi kepribadian dan mental

dari peserta didik. Adaptasi kepribadian ialah kalau seseorang merasa puas atas dirinya sendiri, atau tidak memaksakannya, atau tidak membencinya, atau tidak memarahinya atau percaya sepenuhnya. Seseorang yang mampu melakukan adaptasi dengan pribadinya, kehidupan jiwanya akan lepas dari berbagai macam konflik batin. Faktor penting yang dapat mewujudkan keberhasilan adaptasi kepribadian adalah melalui dorongan-dorongan dan berbagai kebutuhan yang dapat menyenangkan dirinya. Dorongan yang dimaksud adalah dukungan internal maupun eksternal yang mampu mengontrol dan mengarahkan kita.¹⁰

Berangkat dari permasalahan ini penelitian ini berusaha untuk mengetahui ”**STRATEGI PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN ROHIS (STUDI**

¹⁰ Jmaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar) 16-17

KASUS DI SMAN 1 PURWANTORO WONOGIRI)”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah kontribusi kegiatan Rohis terhadap pengembangan kepribadian peserta didik kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri. Karena untuk ekstrakurikuler ini paling banyak diikuti oleh peserta didik kelas X.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah selanjutnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 1 Purwanto Wonogiri?
2. Apa kontribusi kegiatan Rohis terhadap pengembangan kepribadian peserta didik kelas X di SMAN 1 Purwanto Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 1 Purwanto Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi kegiatan Rohis terhadap pengembangan kepribadian peserta didik kelas X di SMAN 1 Purwanto Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam rangka meningkatkan kepribadian dan mental peserta didik dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain bagi:

a. Bagi lembaga/ sederajat

Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan sederajat, adalah sebagai bahan pertimbangan dan wacana ke depan serta

dapat diambil hikmah di balik kasus yang terjadi.

b. Bagi sekolah/Guru

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

c. Siswa/siswi

Sebagai motivasi untuk memperbarui dan meningkatkan kepribadian dan mental.

d. Orang Tua

Sebagai bahan masukan dalam upaya untuk mendidik, mengarahkan, membimbing dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya, serta dapat selalu memantau anak untuk memilih dan bergabung pada kelompok kegiatan ekstrakurikuler yang baik di sekolah.

e. Peneliti lebih lanjut

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kontribusi kegiatan Rohis terhadap pengembangan kepribadian dan mental peserta didik SMAN 1 Purwantoro Wonogiri.

F. Sistematika Pembahasan

Mensistematikan suatu pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Untuk mempermudahnya, skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang dilengkapi dengan bahasan-bahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran dari keseluruhan skripsi yang meliputi: latar belakang

masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II: Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Telaah hasil penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, telaah hasil penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya. Dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan melakukan penelitian yang berisi tentang pengembangan kepribadian dan kegiatan Rohis.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

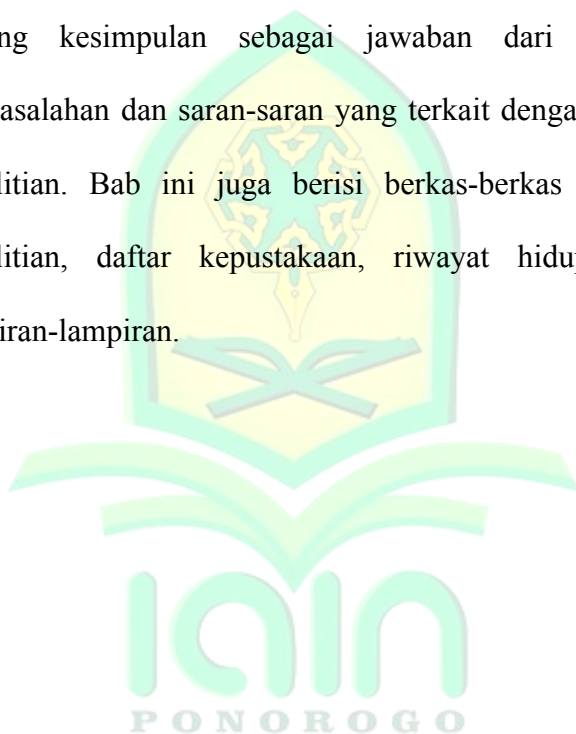
pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran data umum yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian, meliputi lokasi penelitian yang didalamnya dibahas sejarah berdirinya, identitas, visi dan misi tujuan, keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi, letak geografis, dan sarana prasarana SMAN 1 Purwantoro Wonogiri. Adapun data khusus meliputi data tentang hasil penelitian yang akan diungkapkan secara deskriptif yaitu deskripsi kegiatan Rohis dan sikap kepribadian peserta didik.

BAB V: Analisis Data. Analisis data ini menggambarkan data kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis data yang relevan yang diperoleh dari penelitian. Pada bab ini akan disajikan data tentang

analisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pengembangan kepribadian peserta didik.

Bab VI: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir pada skripsi ini, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini juga berisi berkas-berkas terkait penelitian, daftar kepustakaan, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Indah Listyaningsih NIM : 243052040 dengan judul “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Rohis Al Ikhlas SMAN 2 Ponorogo” adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu:
 - a. Pelaksanaan mentoring agama Islam rohis AL-Ikhlas SMAN 2 Ponorogo lebih variatif dalam mendesai MAI.

- b. Faktor pendukung mentoring Agama Islam rohis AL-Ikhlas SMAN 2 Ponorogo telah mampu membuktikan bahwa kegiatan MAI dapat terus berjalan lancar sampai sekarang. Sedangkan faktor penghambat Mentoring Agama Islam ROHIS AL-Ikhlas SMAN 2 Ponorogo tidak menjadi penghalang untuk bergerak maju dan menjadi lebih baik, bahkan mampu mencetak prestasi-prestasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Makna mentoring bagi peserta mentoring Agama Islam ROHIS AL-Ikhlas SMAN 2 Ponorogo yaitu mentoring bukan hanya aktifitas rutinitas setiap minggu tapi mampu memberikan perbaikan yang lebih baik bagi kehidupan sehari-hari mereka.

2. Anisa Widya Noviana NIM : 243052039 dengan judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2013/2014” adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu:
- a. Keaktifan mengikuti kegiatan rohis pada siswa SMP Negeri 2 Banyubiru tahun 2014 termasuk dalam kategori tinggi karena mayoritas responden atau sebanyak 20 siswa (57,1%) dengan interval 27-29 berada dalam kategori tersebut. Sedangkan kategori sedang mempunyai prosentase 28,6% atau 10 siswa dengan interval 24-26, kategori rendah mempunyai prosentase 14,3% dengan responden 5 siswa dan interval 21-23.

- b. Motivasi belajar PAI yang dimiliki siswa kelas SMP Negeri 2 Banyubiru tahun 2014 termasuk dalam kategori tinggi karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 siswa (51,4%) dengan interval 24-26 berada dalam kategori tersebut. Sedangkan kategori sedang mempunyai prosentase 31,4% atau 11 siswa dengan interval 21-23, adapun kategori rendah (17,2%) dengan responden 6 dan interval 18-20.
- c. Adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan Rohis dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 2 Banyubiru tahun 2014.

Perbedaan dari kedua penelitian di atas adalah bahwasannya penelitian yang diambil oleh Indah Listiyaningsih berbasis

kualitatif lapangan dimana di dalamnya membahas tentang pelaksanaan mentoring dari kegiatan rohis tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Widya berbasis kuantitatif yang didalamnya melihat hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan Rohis dengan motivasi belajar PAI pada siswa. Sedangkan penelitian ini berbasis kualitatif lapangan atau studi kasus yang membahas tentang pengaruh kegiatan rohis terhadap kepribadian dari peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Kepribadian

a. Pengertian kepribadian

Istilah kepribadian berasal dari kata latin *persona* yang artinya topeng. Siapapun yang kemudian mendefinisikan kepribadian

layaknya sebuah topeng, melihat kepribadian sebagai diri seseorang yang tampil di hadapan publik. Dengan kata lain, ini aspek kedirian yang kita pilih untuk ditampilkan ke dunia.¹¹ Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri atas psikis, seperti intelegensi, sifat, sikap, minat, cita-cita dan sebagainya, seperti aspek fisik, seperti pembentukan tubuh dan kesehatan jasmani. Kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus menerus dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas dan unik. Kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan, tetapi dalam perubahan terdapat pola-pola yang

¹¹Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008)ii.

bersifat tetap. Kepribadian terwujud berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.¹²

Koswara mendefinisikan kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Kepribadian juga sering diartikan atau di hubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil

¹²Ujam Jaenal, *Psikologi Kepribadian* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012) 118.

atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.¹³

Beberapa pengertian kepribadian menurut ahli Psikologi:

- 1) George Kelly menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Kelly mengenali bahwa cara berfikir manusia berorientasi pada masa depan, kita menghabiskan banyak waktu untuk berfikir, membuat rencana tentang masa depan. Tidak hanya menginterpretasikan peristiwa yang telah terjadi pada dirinya, tetapi juga untuk merencanakan kejadian dimasa yang akan datang.¹⁴

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) 17.

¹⁴ Daniel Cervone, *Kepribadian:Teori dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika,2012)181.

- 2) Gordon Allport menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya. Suatu fenomena dinamik yang memiliki elemen psikologik dan fisiologik, yang berkembang dan berubah, yang memainkan peran aktif dalam berfungsinya individu. Struktur kepribadian individu dinyatakan dalam sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu dan adanya sifat-sifat tersebut akan mendorong setiap individu untuk bertingkah laku.¹⁵
- 3) Sigmund Freud, Menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*. Meskipun ketiga sistem tersebut memiliki

¹⁵ Purwa Atmaja, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru* (Depok: Ar Ruzz Media, 2013) 261.

fungsi, kelengkapan, prinsip-prinsip operasi, dinamisme, dan mekanismenya masing-masing, ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitanserta membentuk suatu totalitas.¹⁶ Sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut. Dalam hal ini, *id* (*das-es*) merupakan sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. *Id* adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi atau kegiatan yang dilakukannya bertugas untuk menerjemahkan kebutuhan satu organisme

¹⁶ Koeswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: PT Eresco, 1991)32.

menjadi daya-daya motivasional.¹⁷ *Ego* adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Super-ego* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai dan aturan yang sifatnya evaluative (menyangkut baik dan buruk). Berdasarkan teori ini pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral adalah upaya yang mengacu pada peningkatan kekuatan ego dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan yang dihadapi dengan melengkapi cara berpikir moral yang memadai sehingga dapat menunjang keputusan seseorang kearah yang lebih bermoral.

¹⁷ George Boeree, *Sejarah Psikologi* (Jogjakarta; Ar Ruzz Media, 2005) 346.

4) Menurut Browner kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak gerik, opini, dan sikap. Tingkah laku itu kadang kelihatan (*overt*) dan kadang-kadang tidak kelihatan (*covert*). Boleh dikatakan tingkah laku manusia adalah gerak-gerik suatu badan sehingga kepribadian dapat dikatakan corak gerak gerik badan manusia. Tingkah laku yang disebut kepribadian bersifat sadar dan tidak sadar. Hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan dari sudut lingkungannya.¹⁸

Menurut penulis, kesimpulan dari pengertian kepribadian adalah penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberi nilai. Kepribadian menunjuk pada sifat umum individu (pikiran, perasaan, dan tingkah laku)

¹⁸*Ibid*, 17-18

yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah laku individu. Kepribadian dipakai untuk menggambarkan sifat individu yang awet dan tidak mudah berubah sepanjang hayat, dimana kepribadian dipandang sebagai cara bagaimana orang berada di dunia, ada yang tampil dengan pribadi yang kuat, namun ada juga yang tampil sebagai pribadi yang rapuh.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor

genetis atau pembawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orangtuanya. Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orangtuanya.¹⁹

Para ahli psikologi kemudian menyebutkan bahwa kita semua

¹⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33

mewarisi psikologis yang menentukan bagaimana cara kita meresponds lingkungan dalam cara yang telah terbukti berhasil selama proses evolusi.²⁰ Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya’. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

²⁰ Daniel Cervone, *Kepribadian : Teori dan Penelitian* (Jakarta: SalembaHumanika , 2011),20-21.

a) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insan (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan

pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, maka dia cenderung berkembang menjadi seorang pribadi yang sehat.

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan. Baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi

pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat (*welladjustment*). Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak, atau

tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*).

Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar menjadi insane spiritual yang selalu taat menjalankan perintah agama.²¹

b) Kebudayaan

²¹ Muhammad Takdir, *Quantum Parenting* (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2013), 134

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.²² Kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang

²² Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (PT Raja Grafindo Persada : 2006),34.

khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berfikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap, atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern dan masyarakat pedesaan, perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (*life style*), seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir (cara memandang sesuatu).

c) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut.

(1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku diantara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerjasama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati

peraturan. Sedangkan kelas dengan iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter, dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak. Seperti merasa tegang, nerveus, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

(2) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan siswa (*relationship between teacher and student*). Hubungan guru dengan siswa dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Faktor-faktor itu diantaranya (1) *stereotype* budaya terhadap guru (pribadi dan profesi), positif atau negatif (2) sikap guru terhadap siswa (3) metode pengajaran (4) penegakan disiplin dalam kelas, dan (5) penyesuaian pribadi guru (*personal adjustment of the teacher*).

Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi “*self-concept*” siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam mentaati

peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

(3) Disiplin (tata-tertib).

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permissif,

cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris.

Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

(4) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri peserta didik.

(5) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.²³

c. Perkembangan kepribadian

Perkembangan pribadi itu berlangsung melalui tiga fase, yaitu sebagai berikut.

1) Mulai perkembangan itu sampai dengan sekitar usia 5 tahunan, merupakan fase yang banyak berkaitan dengan kewibawaan dan kekuasaan. Pada fase ini inti dari penghargaan diri dan sikap mengenai aturan yang diterjemahkan dalam bentuk

²³Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008),20-33

gambaran diri adalah diarahkan kepada apa yang diharapkan oleh tokoh-tokoh terdekat yang menguasainya.

2) Masa anak-anak dan masa remaja, merupakan masa yang diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebaya. Pada masa ini mereka mengembangkan penghargaan terhadap harapan orang lain serta menaruh perhatian terhadap perilaku jujur, keadilan, dan sikap bersedia membalas jasa orang lain. Jika pada fase pertama anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana diarahkan oleh orang tuanya, maka pada fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebayanya.

3) Fase orang mulai memasuki dunia kerja dan berkeluarga. Pada masa ini seseorang menentukan corak kepribadian yang diharapkan dengan cara mengembangkan suatu “pola umum gambaran dirinya’, mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya.

Perkembangan kepribadian dilihat melalui gambaran diri seseorang, metode interaksi, dan pandangan serta harapan terhadap orang lain adalah sebagai berikut: *fase pertama*, orang harus mengakui kewibawaan, *fase kedua*, orang mengatur bagaimana ia harus bergaul dengan teman sebayanya, dan *fase ketiga* orang harus

memantapkan suatu gaya hidup tertentu yang hendak direalisasikannya.²⁴

d. Macam-macam Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis, Hippocrates membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan focus pada cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh terhadap individu tersebut. 4 jenis cairan tubuh, pembagiannya meliputi: empeu kuning (choleric), empedu hitam (melankolic), cairan lender (phlegmatic), dan darah (sanguinic).

- 1) Sanguinic, karakteristiknya cepat, periang, tidak stabil. Disebabkan oleh pengaruh proses darah

²⁴*Ibid*, 53-54

2) Choleric, karakteristiknya mudah marah.

Disebabkan oleh pengaruh proses empedu kuning

3) Melankolis, karakteristiknya pesimistis,

pemurung. Disebabkan oleh pengaruh proses empedu hitam.

4) Flegmatis, karakteristiknya lamban, tidak

mudah bergerak. Disebabkan oleh pengaruh proses lendir.

e. Karakteristik Kepribadian

E.B Harlock mengemukakan

bahwa karakteristik penyesuaian ada dua

yaitu sehat dan yang tidak sehat. Kepribadian

yang sehat di tandai dengan,

1) Mampu menilai diri secara realistic

2) Mampu menilai situasi secara realistic

3) Mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistik

4) Menerima tanggung jawab

5) Kemandirian.

6) Dapat mengontrol emosi

7) Berorientasi tujuan

8) Penerimaan sosial

9) Memiliki filsafat hidup

10) Berbahagia

Adapun kepribadian yang tidak sehat di tandai dengan karakteristik sebagai berikut

1) Mudah marah

2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan

3) Sering merasa tertekan

4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain

- 5) Ketidakmampuan menghindar dari perilaku yang menyimpang
- 6) Mempunyai kebiasaan berbohong
- 7) Hiperaktif
- 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- 9) Senang mengkritik
- 10) Sulit tidur
- 11) Kurang memiliki rasa tanggung jawab
- 12) Sering mengalami pusing kepala
- 13) kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran islam
- 14) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
- 15) Kurang bergairah

Kepribadian yang sehat di tandai antara lain oleh kemampuan yang baik untuk

mempersepsi dan menyesuaikan diri dengan realitas, sementara kepribadian yang kurang sehat dan yang terganggu, di tandai antara lain oleh menurunnya kemampuan *reality testing*. Pada gangguan mental yang sangat berat yaitu schizophrenia, kemampuan ini sudah sangat berkurang sehingga seringkali pasien schizophrenia telah putus kontak dengan realitas.²⁵

f. Teori Kepribadian

Kepribadian merupakan sebuah hipotesa, sehingga tidak dapat diamati secara terpisah melalui situasi yang interpersonal. Kerangka konsep dari teori Sullivan adalah mengenai perkembangan kepribadian.

²⁵ Iman Setiadi Arif, *Dinamika Kepribadian, Gangguan dan Terapinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)

Sullivan fokus terhadap sebuah pandangan yang bersifat psikologi sosial tentang perkembangan kepribadian. Yang kemudian pandangan tersebut memiliki pengaruh-pegaruh tertentu terkait dengan manusia yang berperan sebagaimana mestinya. Sehingga membuat factor sosial sebagai penentu dari perkembangan psikologis. Konteks yang dikemukakan oleh Sullivan tak mempelajari mengenai perindividu manusia melainkan kepada situasi interpersonalnya. Bagian dari pribadi seseorang lebih banyak berasal dari kejadian-kejadian interpersonal dibandingkan dengan kejadian intrapsikis. Kepribadian adalah pusat dinamika, yang didalamnya ada bermacam-macam proses yang terjadi pada

seni interpersonal, dinamika merupakan karakter yang ada pada diri manusia. Dinamika inilah yang memberikan watak pada hubungan interpersonal manusia.²⁶

2. Kerohanian Islam (ROHIS)

a. Pengertian ROHIS

ROHIS merupakan singkatan dari kerohanian islam, merupakan salah satu ekstrakurikuler (ekstrakurikuler sekolah) yang bergerak di bidang keagamaan dan dilakukan diluar jam pelajaran. Rohis merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolahnya. Kerohanian Islam (Rohis) dapat digolongkan sebagai organisasi dakwah, yaitu suatu badan

yang mengelola kegiatan dakwah dengan program dan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis (Kerohanian Islam) adalah salah satu ekstrakurikuler sekolah yang bergerak di bidang keagamaan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran dan bisa dikatakan sebagai sarana pembinaan pengembangan kepribadian dan mental untuk remaja.

b. Aktifis Rohis

Aktifis Rohis adalah mereka dari kalangan siswa, alumni rohis, guru, kepala sekolah, dan Pembina.²⁸

1) Peserta Didik

²⁷ Indah Listyaningsih, *Pelaksanaan Mentoring Agama Islam ROHIS Al-Ikhlas SMAN 2 Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi tahun 2009). 19

²⁸Koesmarwanti dan NugrohoWidiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru* (Solo: Era Intermedia, 2000), 47.

Dalam dakwah sekolah, selain sebagai objek dakwah, siswa juga dapat berperan sebagai subjek atau pelaku dakwah. Sebagai subjek dakwah, peserta didik memiliki posisi yang sangat strategis karena kedekatan mereka dengan totalitas objek dan medandakwah di sekolah. Secara kuantitas interaksi, peserta didik juga memiliki peluang yang lebih besar karena ia tidak dibatasi oleh waktu. Setiap saat mereka ada di dalam lingkungan sekolah.

2) Alumni Rohis

Kepercayaan yang diberikan sekolah terhadap alumni menjadi pintu pembuka aktifitas dakwah sekolah. Dalam pengelolaan dakwah sekolah, alumni

memiliki peran yang sangat beragam. Alumni memiliki peran yang strategis dalam pelaksanaan dakwah kepada peserta didik. Melalui komunikasi dan kerjasama alumni dapat menjalankan fungsi pembinaan dan kaderisasi bagi objek dakwahnya (peserta didik)²⁹

3) Guru

Guru memiliki peran yang khas dan penting karena kedudukan dan perannya yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Guru memiliki kemampuan dan peluang lebih tinggi dalam berdakwah. Gurulah yang memberi

²⁹*Ibid*, 48

santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.³⁰

4) Kepala Sekolah

Merupakan aktifis dakwah sekolah yang memiliki peran yang sangat strategis. Beliau juga memiliki peluang besar karena beliaulah penyokong utama segala program dakwah sekolah.

5) Pembina

Memiliki peran secara khusus untuk membina objek dakwah sekolah. Peran sebagai pembina ini sangat memungkinkan dilakukan oleh siapapun.³¹

c. Tujuan Dakwah Rohis

³⁰ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001),111.

³¹*Ibid*, 48-50

Tujuan dakwah sekolah dapat di definisikan sebagai berikut: Terwujudnya barisan remaja-pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.³²

d. Objek Dakwah Rohis

1) Siswa atau pelajar

Siswa merupakan objek dakwah sekolah yang utama. Oleh karena itu, ruang gerak dakwah sekolah lebih ditekankan pada proses pembinaan siswa ini. Sebagai objek dakwah sekolah yang utama, pendekatan terhadap siswa pun

³² Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah* (Bandung: Syamil, 2005), 33

harus menjadi prioritas. Pengenalan terhadap medan dakwah yang berlabel siswa ini menentukan keberhasilan pendekatannya. Lebih luas lagi, perlakuan dan pendekatan pun tidak hanya terkait dengan masalah usia, tetapi juga sifat dan karakter dari setiap individu objek dakwah tersebut. Secara umum pelajar memiliki karakter dan perkembangan yang sama. Namun, perbedaan-perbedaan kecenderungan akan membentuk mereka menjadi tidak sama. Berdasarkan kecenderungan akhlaknya, pelajar dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian. *Pertama*, siswa atau pelajar berakhlak islami. Siswa atau pelajar seperti ini dapat dilihat dari ibadahnya

yang rajin, kehanifan dan kecepatannya menerima da'wah. *Kedua*, siswa atau pelajar berakhlak asasi. Siswa atau pelajar pada bagian ini tidak taat beragama tetapi tidak juga mau terang-terangan dalam berbuat maksiat karena masih menghormati harga dirinya. *Ketiga*, siswa atau pelajar berakhlak jahiliyah. Siswa atau pelajar seperti ini tidak peduli dengan harga diri dan agamanya.

Perbedaan karakter tersebut mempengaruhi prioritas pendekatannya. Pendekatan terhadap ketiga tipe siswa atau pelajar tadi diprioritaskan secara berurutan, yaitu dari nomor satu, kedua, dan ketiga.

Selain mempertimbangkan karakter, dakwah dalam objek dakwah ini juga mempertimbangkan posisinya sebagai pelajar yang terikat oleh institusi sekolah. Siswa atau pelajar hanya menjadi bagian kecil dari medan dakwah sekolah yang lebih luas. Posisinya terikat dengan peraturan atau kebijakan sekolah, sarana-sarana sekolah, sehingga pelaksanaan dakwah sekolah pun harus bergerak pada pusingan ikatan itu, sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah sekolah pun harus menyesuaikan dengan peraturan atau kebijakan sekolah yang bersangkutan.³³

e. Kegiatan Rohis

³³ *Ibid*, 40-41.

Kerohanian Islam sebagai organisasi dakwah banyak menyelenggarakan aktivitas-aktivitas dakwah, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.

1) Aktivitas dakwah yang bersifat umum atau Dakwah '*ammah*

Dakwah yang bersifat umum (Dakwah '*ammah*) ini objeknya adalah seluruh lapisan masyarakat sekolah tanpa terpilah-pilah.³⁴

Dakwah '*ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan dengan media lisan yang ditujukan kepada orang

³⁴ Rusmiyati, dkk, *Panduan Mentoring Agama Islam Materi Jilid 1* (Jakarta: Iqro' Club, 2003), iii.

banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.³⁵

Dakwah *'ammah* adalah proses penyebaran fikrah *Isla>miyah* dalam rangka menarik simpati, menumbuhkan cinta dan meraih dukungan dari objek dakwah sekolah. Karena sifatnya yang demikian, dakwah *ammah* harus dibuat dalam bentuk yang menarik sehingga memunculkan keinginan bagi objek dakwah yang banyak sekali itu untuk mengikutinya.³⁶

a) PAB (penyambutan anggota baru)

³⁵ Khusniatai Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 31.

³⁶ *Ibid*, 63

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik kita yang menjadi siswa baru. Target program ini adalah sbb:

- (1) Memberikan citra positif bagi aktifis dan berbagai program dakwah sekolah.
- (2) Memetakan kondisi siswa baru dan potensinya bagi dakwah.
- (3) Membidik calon-calon kader potensial.
- (4) Merekrut calon pengurus baru dari siswa baru

b) Ceramah umum atau Tablig

Ceramah umum adalah salah satu program yang populer bagi penyebaran fikroh Islamiyah secara massal

dikalangan siswa, guru-guru dan karyawan. Biasanya diadakan dalam rangka menyambut momen tertentu seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Tahun Baru Islam (1 Muharram), Maulid Nabi SAW, Isra Mi'raj, Idul Adha, dan sebagainya.

c) Penyuluhan problematika remaja

Program ini dapat diadakan berkala sesuai kebutuhan atau minimal satu kali per angkatan dan dapat bekerjasama dengan LSM yang sudah memiliki perangkat penyuluhan yang memadai, misalnya pembicara, bahan presentasi, konseling dan lain-lain

d) Studi Dasar Islam

Studi Dasar Islam atau lebih sering dikenal sebagai Dauroh atau Pesantren Kilat (Sanlat) adalah program kajian dasar Islam dalam jangka waktu tertentu antara 2-5 hari tergantung situasi dan kondisi. Peserta akan diberikan berbagai materi dasar keislaman, problematika umat dan gambaran solusinya Akidah, Ma'na Syahadatain, Mengenal Allah, Rasul, Islam, Al-Qur'an, Problematika Umat, *Ghazwul Fikri*, Peranan Pemuda dalam Mengemban Risalah, Ukhuwah, Urgensi Tarbiyah Islamiyah, dan sebagainya.³⁷

e) *Rihlah* atau Tafakur Alam

Rihlah bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil

³⁷ Nugrogo, *Panduan dakwah sekolah*, 107.

menghayati kebesaran penciptaan Allah Swt., dan menguatkan ukhuwah. Biasanya berlangsung 1-3 hari dan diadakan di luar kota: pegunungan atau perbukitan, taman atau kebun raya, pantai, dan sebagainya. Acara utamanya adalah (a) *rihlah*, beristirahat, menikmati pemandangan, teawalk, (b) materi keislaman, (c) *muh}a>sabah tafakkur* Alam dengan membacakan dan mensyarah ayat-ayat berkaitan dengan ayat-ayat kauniah dan dikaitkan dengan hakekat kehidupan dan kematian dan ajakan bertakwa kepada Allah SWT.

f) Olahraga

Olah raga dapat menjadi program rutin informal bagi para anggota dakwah

sekolah dan simpatisannya dengan tujuan sebagai tarbiyah jasadiyah sekaligus menggalang ukhuwah dan soliditas pengurus. Misalnya pertandingan sepakbola setiap bulan, renang, volley ball dan lain-lain.

g) Bazar atau Pameran

Bazar yang dimaksud adalah bazar buku, majalah, kaset, VCD, stationary, busana dan berbagai produk Islami lainnya.³⁸

h) Perlombaan

Program perlombaan biasa diikuti dalam program utama PHBI sebagai wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang taaruf, silaturahmi antar kelas yang berbeda dan

³⁸ *Ibid*, 109-111.

syiar. Jenis-jenis perlombaan meliputi Azan, Tilawah atau Tartil, Cerdas Cermat, Pidato, Nasyid, dan sebagainya. Ciptakanlah berbagai lomba kreatif lainnya yang memiliki daya tarik tinggi dan dapat diikuti oleh banyak kalangan.

i) Majalah Dinding

Majalah Dinding memiliki 2 fungsi sekaligus: (a) wahana informasi keislaman, (b) pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya yang singkat, padat, informatif dan aktual.

j) Bulletin dakwah atau majalah mini

Program ini dimaksudkan agar obyek dakwah sekolah senantiasa mendapat suplai fikroh informasi keIslaman secara kontinyu dan berkala.³⁹

k) Kursus Membaca Al-Qur'an

Program ini sangat urgen mengingat kemampuan membaca al-Quran merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut.

Banyak kasus terjadi, apabila siswa belum bisa membaca al-Quran akan menghambat motivasinya untuk mendalami Islam lebih jauh. Kita mengenal berbagai metode kursus yang saat ini telah berkembang dan terbukti efektifitasnya. Program ini memerlukan

³⁹ *Ibid*, 113.

kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah agar turut mendukung dan menjadikan bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam. Program ini untuk mendukung bagi siswa-siswi yang masih kurang dalam hal kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.

1) Perpustakaan Islam

Perpustakaan Islam sangat penting peranannya bagi dakwah sekolah. Inilah sumber ilmu dan pengetahuan, dan mempercepat kematangan keIslaman siswa. Perpustakaan ini berisi buku-buku Islami, buku cerita atau fiksi, majalah-majalah, hingga rental VCD Islami dapat bersumber dari sumbangan para alumni,

siswa, guru, lembaga-lembaga eksternal, perorangan dan anggaran sekolah.

m) Shalat Jum'at Berjamaah

Sekolah memiliki fasilitas untuk shalat Jum'at berjamaah di dalam lingkungan sekolah (masjid sekolah), maka jangan sia-siakan untuk mengelolanya dengan penceramah yang berkualitas dan berfikir baik. Selain itu apabila memungkinkan, hendaknya penceramah digilir antara kepala sekolah, kalangan guru dan siswa sebagai media latihan tabligh.⁴⁰

n) VCD Islam Rental

Saat ini telah berkembang pula puluhan item VCD film-film, nasyid, dokumenter terkait dengan dunia Islam

⁴⁰ *Ibid*, 113-116.

dengan format dan kualitas gambar yang tidak kalah dengan film konvensional.

O) Informasi Perguruan Tinggi

Kegiatan ini sangat penting khususnya bagi siswa kelas III untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai perguruan tinggi yang hendak dituju. Acara ini sangat menarik minat kelas III dan bernilai efektif bagi tumbuhnya simpati dan kesan yang baik bagi para aktifis dakwah sekolah dan alumninya dimata masyarakat siswa, guru dan kepala sekolah.

p) *Try Out* SPMB

Program pelayanan ini juga efektif dengan dua tujuan sekaligus (a)

membantu persiapan SPMB khususnya para siswa muslim (b) menggalang simpati, silaturahmi dan ukhuwah.

q) Pelatihan Ketrampilan

Pelatihan ketrampilan meliputi ketrampilan individu (*fardi*) dan ketrampilan komunal (*jama'i*) yang sangat dibutuhkan oleh para anggota dakwah sekolah.

Ketrampilan individu adalah ketrampilan yang memungkinkannya melaksanakan dakwahnya dengan baik di semua medan dan lingkungan tempat ia berada, seperti skill dakwah fardiyah, manajemen waktu, seni dialog, seni orasi, *leadership*, dan sebagainya. Sedangkan ketrampilan komunal adalah

keampilan yang memungkinkan sekelompok ADS melakukan komunikasi yang baik, bertukar pengalaman dan penghimpunan potensi, manajemen operasional, manajemen konferensi, manajemen strategik, teamwork, ADS Alumni atau LSM Pelajar atau lembaga training profesional dapat mengambil peranan sebagai fasilitator kegiatan ini.⁴¹

r) Pengajian Guru

Pengajian Guru dapat diadakan dengan pendekatan siswa, alumni dan guru aktifis dakwah sekolah, termasuk guru agama Islam. Diharapkan lama kelamaan kegiatan ini memiliki manajemen yang terpisah dan dikelola

⁴¹ *Ibid*, 116-119.

oleh internal guru sendiri sehingga lebih alamiah dan permanen.

s) *Muzha<harah* Dunia Islam

Informasi *muzha<harah* dunia Islam hendaknya selalu disampaikan kepada segenap siswa dan khususnya bagi para aktifis dan simpatisannya. Kegiatan ini sangat baik bagi percepatan kematangan *fikroh*, *hamasah* (semangat) dan kematangan pribadi.⁴²

2) Aktivitas dakwah yang bersifat khusus atau Dakwah *Khashah*

Dakwah ini bertujuan untuk membentuk kader dakwah yang akan menggerakkan aktivitas dakwah disekolahnya. Program kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴² *Ibid*, 119-120.

a) *H{alaqoh*

H{alaqoh adalah sebuah grup pengajian atau mentoring agama Islam berjumlah maksimal 12 orang (*limited group*) dengan keanggotaan yang relatif tetap dalam jangka waktu tertentu. Jumlah yang terbatas ini akan memudahkan penyampaian materi secara intensif, pengawasan perilaku dan perkembangan peserta. Satu halaqoh dipimpin oleh seorang guru pembimbing atau *murobbi* atau mentor. Murobbi inilah yang akan melakukan proses tarbiyah Islamiyah secara intensif kepada pesertanya. Diskusi kegiatan ini lebih mengarah kepada hal yang bernuansa pemikiran dan wawasan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan keIslaman.

b) *Mabit*

Mabit adalah salah satu sarana tarbiyah ruhiyah dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah, meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah, meningkatkan akhlak, mewujudkan miniatur lingkungan yang Islami, memperkuat ukhuwah dan menambah bekal dakwah.

c) *Ta'lim*

Ta'lim adalah bentuk *tarbiyah tsaqafiyah* (memperluas wawasan) yang

diselenggarakan secara mandiri atau diadakan oleh pihak lain. Program ini menyertakan peserta yang lebih banyak, bersifat umum dan menghadirkan nara sumber yang ahli di bidangnya. Bentuk kegiatannya antara lain ta'lim di masjid, televisi, radio, dan sebagainya. Para *murobbi* hendaknya menginventarisir kegiatan-kegiatan tersebut, disesuaikan dengan kurikulum dalam *tarbiyah* dan disosialisasikan kepada peserta halaqohnya.

d) *Dauroh* atau Pelatihan

Dauroh adalah forum intensif untuk mendalami suatu tema atau ketrampilan tertentu dengan nara sumber yang ahli di bidangnya. Waktu *dauroh* biasanya 1

hari penuh hingga 1 pekan (tergantung tema).⁴³

e) *Rihlah*

Rihlah adalah suatu perjalanan rekreasi ke suatu tempat yang indah seperti pegunungan atau pantai. Rihlah diharapkan dapat menguatkan hubungan persaudaraan antar sesama anggota halaqoh, menyegarkan jiwa dan pikiran serta menyehatkan badan. Rihlah minimal diadakan setahun sekali.

f) *Mukhayyam*

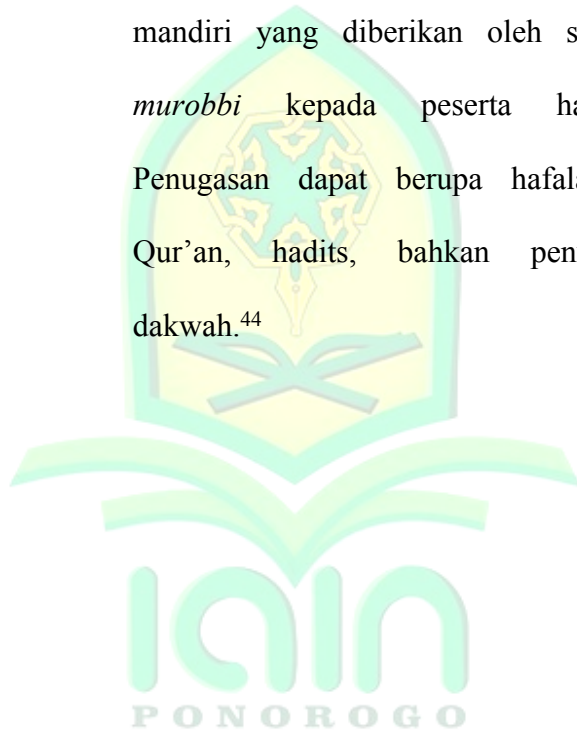
Mukhayyam adalah berkemah selama 2-3 hari di bumi perkemahan atau daerah pegunungan atau pantai. Mukhayyam terutama bertujuan untuk melatih fisik

⁴³ *Ibid*, 81-84.

dan ketrampilan selain target fikri dan ruhani.

g) Penugasan

Penugasan adalah bentuk tugas mandiri yang diberikan oleh seorang *murobbi* kepada peserta halaqoh. Penugasan dapat berupa hafalan Al Qur'an, hadits, bahkan penugasan dakwah.⁴⁴



⁴⁴ *Ibid*, 84-85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

Ada enam macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu : etnografi, studi kasus, grounded theory, interaktif, partisipatoris, dan penelitian tindakan kelas. Dalam

⁴⁵LexyMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),6.

hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan sampel dan dilakukan dalam waktu-waktu berkembang, artinya mengikuti perkembangan yang diselidiki, hal ini berbeda dengan survey yang mengatakan bahwa gejala menurut keadaan sekarang, sedangkan case study bertujuan untuk mengetahui perkembangan gejala sejak awal sampai akhir.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti disini akan mengadakan pengamatan dalam pengadaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, kemudian merancang bagaimana skenario yang akan dijalankan dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument seperti materi kegiatan, dokumentasi akan digunakan sebagai alat penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri. Secara geografis terletak di Kota Wonogiri, tepatnya di jalan Raya Tegalrejo-Purwantoro 57695, No Telepon (0273) 415124, Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁴⁶ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari sumber informan atau subjek penelitian di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri dengan segala fasilitasnya di antaranya kepala sekolah SMAN 1 Purwantoro Wonogiri, Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dan Tenaga Kependidikan sekolah SMAN 1 Purwantoro Wonogiri, dan beberapa Siswa sekolah SMAN 1 Puwantoro yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis Tahun 2017/2018. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, diantaranya : sumber data tertulis, foto, infentaris serta data-data lainnya yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁶*Ibid*, 157

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan/observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan adalah observasi yang tidak terstruktur, karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap subjek penelitian ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, namun, observer berada diluar dan tidak mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan

agar peneliti mendapat gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan Rohis yang sedang berlangsung.⁴⁷

Hasil penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dapat dikatakan dalam penelitian kualitatif jantungnya adalah catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁴⁷Barowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008)93-94

Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan dalam wawancara dengan pihak sekolah yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini, yaitu dengan kepala sekolah, sejumlah guru, murid kelas XI, pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dan beberapa orang tua.

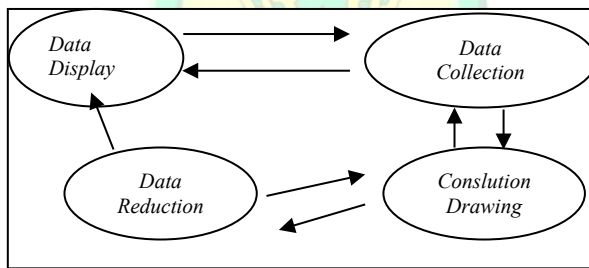
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalkan foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini dilakukan sebagai pelengkap dalam mendukung dari hasil wawancara yang dilakukan.⁴⁸

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2006), 240.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data, maka selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Rancangan analisis data dibuat untuk membantu penelitian dalam menemukan hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.1

Keterangan gambar: Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu;

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Identifikasi satuan. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusurisasuannya berasal dari sumber mana hal tersebut bisa didapat melalui pertanyaan wawancara dan informan yang diwawancarai. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁹

⁴⁹ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012) 307.

2. Penyajian data (*data display*)

Merangkum, upaya memilih-milih setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan kemudian diberi tanda atau disebut kode. Pertanyaan yang sudah diberi kode kemudian dikelompokkan sesuai dengan indikator. Setelah dikategorikan kemudian pertanyaan dikatkan dengan jawaban dari semua informan dan diinterpretasikan. Dengan demikian, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Conclusion*

Conclusion adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses yang ke tiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat

keteraturan, pola-pola konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁵⁰ Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas*) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁵⁰ *Ibid*, 308

Sedangkan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahapan pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri,

⁵¹*Ibid*, 329-330

memasuki lapangan, dan berperan serta dan mengumpulkan data.

3. Tahapan analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan hasil penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Purwantoro Wonogiri

Hingga awal Tahun 90-an ada empat Wilayah Kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang berada di Wilayah bagian timur dan tiga diantaranya berbatasan dengan Propinsi Jawa Timur. Empat Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Kismantoro, Kecamatan Bulukerto dan Kecamatan Slogohimo. Keempat Kecamatan tersebut secara geografis berdekatan dengan kota-kota di Propinsi Jawa Timur, yaitu kota Ponorogo, Magetan dan Madiun. Oleh karena itu secara sosio-edukasi

masyarakat keempat Kecamatan tersebut hingga awal tahun 90-an menyekolahkan anaknya di tiga kota di Jawa Timur tersebut. Apabila menyekolahkan ke kota-kota di Jawa Tengah, , termasuk di kota Kabupaten Wonogiri sendiri, tergolong jauh dan secara hitungan financial lebih membutuhkan banyak biaya jika dibandingkan dengan apabila menyekolahkan di Ponorogo atau pun di Madiun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat keempat wilayah tersebut lebih dekat, lebih praktis, lebih akrab, dan merasa lebih menjadi “orang Jawa Timur” dari pada menjadi “orang Jawa Tengah” atau “orang Wonogiri”.

Selain itu masih banyak anggota masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya setelah lulus SMP, karena biaya transportasinya untuk menuju ke Ponorogo yang terhitung dekat

pun tidak kuat untuk membiayai. Padahal hingga tahun 90-an sudah ada 4 SMP Negeri dan sudah ada SMP Swasta di 4 wilayah tersebut. Sehingga bisa diprediksi hampir ribuan siswa lulusan SMP di wilayah tersebut tidak meneruskan sekolah ke jenjang SMA. Sebenarnya saat itu di kota kecamatan Purwanto sudah ada sebuah SMA swasta, yaitu SMA Gajah Mungkur Purwanto dan satu Madrasah, yaitu Madrasah Aliyah (MA) Al-Barokah. Namun demikian masyarakat yang berpikiran maju dan potensi akademik siswa (lulusan SMP) bagus kebanyakan “lari” ke kota, karena SMA yang sudah ada tersebut mungkin dipandang belum memadai dalam hal sarana prasarana (kualitasnya).

Berangkat dari kondisi dan realita seperti itulah maka diadakan musyawarah antara dinas

dan desa di kantor Kecamatan Purwantoro membahas usul atau keinginan adanya SMA yang berstatus negeri di wilayah kecamatan purwantoro. Peserta rapat dan tanggapan masyarakat antusias dan mendukung rencana tersebut. Kemudian Drs. Moch. Zazid (camat Purwantoro waktu itu) bersama seorang tokoh masyarakat Bapak Nyamin Adimartoyo (almarhum, wafat tahun 2004) menghadap Bupati Wonogiri (Drs. Oemarsono) yang pada prinsipnya Bupati menyetujui. Setelah menghadap Bupati, Drs. Moch. Zazid dan Bapak Nyamin Adimartoyo menghadap Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Wonogiri. Oleh Kakandepdikbud saat itu disarankan untuk ke Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah. Di Kanwil Depdikbud Jawa Tengah beliau berdua

menghadap Kabag Keuangan (Drs. Wahyudi) dan Kabid Dikmas (Drs. Subagyo Broto sejati). Kedua kabag tersebut menyetujui dan mendukung. Drs. Wahyudi bahkan menyanggupi dalam waktu kurang lebih 15 hari beliau akan menyampaikan hal tersebut kepada Bupati Wonogiri.

Dalam pertemuan berikutnya antara camat Purwantoro (Drs. Moch. Zazid) dengan Drs. Wahyudi dan Kabag Perencanaan (Ir. Suhadi) diperoleh jawaban bahwa tidak keberatan asal camat mampu mengusakan tanah. Kemudian camat mengadakan rapat dengan Muspika dan kalangan pejabat Purwantoro hingga hasil akhir dari rapat itu adalah tanah Kas Desa Tegalrejo Kecamatan Purwantoro yang digunakan. Tanah tersebut adalah bekas bengkok Kepala Desa

Tegalrejo yang diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil.⁵²

Oleh karena sudah ada kepastian bahwa di wilayah kecamatan Purwanto akan diberi 1 paket SMA Negeri, maka tahun pelajaran 1991/1992 sudah menerima siswa baru dan mendapatkan 3 kelas (119 Siswa). Pada tanggal 17 Juli 1991 resmi dimulai kegiatan belajar mengajar untuk pertama kalinya. Oleh karena gedung sekolah belum ada, maka untuk kegiatan belajar-mengajar (KBM) ditempuh dengan cara meminjam gedung SMP Negeri 1 Purwanto dengan mengambil waktu pelajaran sore hari (pukul 13.00 -16.00), staf pengajar juga banyak meminjam dari SMP Negeri 1 Purwanto tersebut.

⁵² Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/12-IV/2018

Ketika kegiatan belajar-mengajar masih berlangsung di SMP Negeri 1 Purwantoro, tenaga pendidik yang bertugas dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari : seorang kepala sekolah (diampu Kepala SMA Negeri 1 Wonogiri), guru wiyata bakti 5 orang, guru pinjaman SMP Negeri 1 Purwantoro 7 orang, dan 3 orang karyawan pinjam dari SMA Gajah Mungkur IV Purwantoro.

Menggunakan gedung SMP Negeri 1 Purwantoro hingga bulan April 1992 (hampir 1 tahun). Bulan Mei 1992 mulai memakai gedung sendiri yang berada diatas tanah kas kelurahan Tegalrejo kecamatan Purwantoro. Pada waktu itu sudah jadi 3 ruang kelas baru (RKB), 1 ruang kantor, 1 ruang guru, dan 1 ruang kasek serta 1 ruang laboratorium. Seiring dengan kepindahan

ke gedung baru tersebut semua guru pinjaman dari SMP Negeri 1 Purwanto digantikan guru Wiyata Bhakti (WB) dan guru PNS yang baru dengan komposisi sebagai berikut : Seorang kepala Sekolah, 2 guru PNS , 13 guru WB , 1 karyawan tetap, dan 6 karyawan tidak tetap. Walaupun sudah menempati gedung sendiri, tetapi gedung tersebut belum memadai untuk kegiatan belajar mengajar (baru ada 3 ruang kelas), sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung pagi dan sore hari. Pagi pukul 07.15 – 13.00 (untuk kelas 1) dan sore hari pukul 13.00 – 16.00 (untuk kelas II). Begitulah awal berdirinya SMAN 1 Purwanto Wonogiri.⁵³

2. Identitas SMAN 1 Purwanto Wonogiri

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/12-IV/2018

Adapun data mengenai identitas SMAN 1

Purwanto Wonogiri adalah sebagai berikut:

NPSN	:	20311319
NSS	:	301031217033
Nama	:	SMA Negeri 1 Purwanto
Status	:	Negeri
Alamat	:	
Provinsi	:	Jawa Timur
Kabupaten/Kota	:	Purwanto
Kecamatan	:	Purwanto
Desa/Kelurahan	:	Tegalrejo
Jalan	:	Jalan Raya Tegalrejo Purwanto
Telepon/Fax	:	(0273) 415124
Kode Pos	:	57695
Email	:	Smansa_mewah@yahoo.co.id
Website	:	http://www.sman1purwanto.sch.id

3. Visi, Misi, Tujuan SMAN 1 Purwanto Wonogiri

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai Visi, Misi dan Tujuan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Purwantoro Wonogiri adalah sebagai berikut:

a. **Visi SMAN 1 Purwantoro Wonogiri**

Visi merupakan pandangan atau gambaran masa depan yang diinginkan setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangannya. Adapun Visi SMAN 1 Purwantoro Wonogiri adalah sebagai berikut: Berprestasi Tinggi, Berkarakter Kuat, Berwawasan Lingkungan, Berdaya Saing, Berlandaskan Iman Dan Taqwa

Indikator berprestasi tinggi :

- 1) Meningkatnya perolehan Nilai Ujian Nasional dan Ujian sekolah setiap Tahun Pelajaran
- 2) Meningkatnya minat dan daya saing untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- 3) Terwujudnya kemampuan daya saing siswa dalam dunia kerja.
- 4) Meningkatnya partisipasi dan prestasi siswa dalam berbagai perlombaan.

Indikator berkarakter kuat :

- 1) Terwujudnya kedisiplinan siswa yang mantap.
- 2) Terwujudnya sikap serta budi pekerti siswa yang luhur.
- 3) Berkembangnya wawasan dan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan.

4) Berkembangnya wawasan dan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Indikator berwawasan lingkungan :

1) Terwujudnya lingkungan yang "beserinya smansa mewah" (bersih, sejuk, rindang, nyaman smansa mewah.

2) Berkembangnya kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan.

3) Berkembangnya kesadaran warga sekolah terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.

4) Meningkatnya kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup.

Indikator berlandaskan iman dan taqwa:

1) Berkembangnya wawasan dan kesadaran siswa dalam beribadah

- 2) Terwujudnya toleransi siswa dalam menjalankan ibadah
- 3) Berkembangnya kesadaran siswa dalam beramal kebaikan

b. Misi SMAN 1 Purwanto Wonogiri

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan visi yang harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan lembaga atau diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi lembaga.

Adapun Misi SMAN 1 Purwanto Wonogiri adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas layanan proses belajar mengajar (PBM) secara optimal.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan tambahan jam pembelajaran siswa-siswi.

3) Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi.

4) Meningkatkan kualitas layanan praktikum laboratorium dan layanan perpustakaan kepada siswa-siswi.

5) Meningkatkan kualitas layanan bimbingan akademik kepada siswa-siswi.

1) Meningkatkan kualitas layanan *try out* materi UN dan SNMPTN.

2) Meningkatkan kualitas layanan pembinaan olimpiade mapel, ekstrakurikuler, dan kelompok bakat minat siswa-siswi.

3) Meningkatkan partisipasi sekolah dalam mengikuti berbagai perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik

- 4) Meningkatkan pembinaan kedisiplinan siswa-siswi.
- 5) Meningkatkan pembinaan dan pemeliharaan sikap serta budi pekerti para siswa-siswi dan warga sekolah.
- 6) Meningkatkan pembinaan wawasan dan kesadaran siswa-siswi dan warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 7) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 8) Menyadarkan warga sekolah untuk peduli lingkungan.
- 9) Menyadarkan warga sekolah untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya.
- 10) Meningkatkan pembinaan wawasan dan kesadaran siswa-siswi dalam beribadah.

- 11) Meningkatkan pembinaan toleransi siswa-siswi dalam menjalankan ibadah.
- 12) Meningkatkan pembinaan kesadaran siswa-siswi dalam beramal kebaikan.⁵⁴


**c. Tujuan sekolah SMAN 1 Purwantoro
Wonogiri**

Berdasarkan visi dan misi sekolah maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksanannya Proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.
- 2) Tersedianya sarana prasarana yang memadai, sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/12-IV/2018

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

- 3) Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar yang efektif dan efisien dan hasil yang optimal.
- 4) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru,  Karyawan dan Siswa).
- 5) Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, sehingga mampu memenangkan kompetisi di era global.
- 6) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional

sekolah, baik para guru, karyawan maupun siswa.

- 7) Terwujudnya layanan pembelajaran, ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan program pembiasaan serta budaya sekolah yang dapat menumbuhkembangkan nilai karakter bangsa pada peserta didik
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sejuk, rindang, nyaman, sehat dan bebas polusi.
- 9) Terwujudnya warga sekolah yang cinta lingkungan. Terwujudnya siswa yang terampil dalam mengelola limbah.
- 10) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

11) Terwujudnya toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah.⁵⁵

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai SMAN 1 Purwanto Wonogiri berjumlah 56 orang. Pendidikan terakhir guru di SMAN 1 Purwanto Wonogiri yaitu terdiri dari pasca sarjana ada 4 orang sedangkan yang sarjana ada 40 orang. Untuk pendidikan terakhir dari para pegawai yaitu terdiri dari sarjana/SM/D3 ada 5 orang, SLTA/KPAA ada 6 orang, SLTP/SD ada 1 orang.

b. Keadaan Murid

Keadaan siswa-siswi SMAN 1 Purwanto Wonogiri pada tahun ajaran

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-IV/2018

2014/2015 secara keseluruhan mencapai 582 siswa-siswi. Adapun data jumlah siswa-siswi SMAN 1 Purwantoro Wonogiri menurut pembagian sesuai kelas yaitu, kelas X terdiri dari 7 kelas dengan total jumlah 207 siswa-siswi, kelas XI terdiri dari 7 kelas dengan jumlah total 184 siswa-siswi, kelas XII terdiri dari 6 kelas dengan jumlah total 191 siswa-siswi.⁵⁶

5. Struktur Organisasi SMAN 1 Purwantoro Wonogiri

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri begitu padat sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, agar setiap kegiatan dapat memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/12-IV/2018

perlu adanya manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya.

Untuk mencapai sebuah tujuan, sebuah lembaga pendidikan perlu adanya organisasi. Penyusunan struktur organisasi ini bertujuan untuk memudahkan sistem kerja. Karena suatu organisasi tanpa adanya *job description* akan mengakibatkan kerancuan kerja.

Dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi. Begitu pula dalam sekolah, dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur personalia Pengelola SMAN 1 Purwantoro

Wonogiri telah disusun secara sistematis dalam bentuk struktur.⁵⁷

Adapun struktur organisasi SMAN 1 Purwanto Wonogiri adalah:

- a. Kepala SMAN 1 Purwanto Wonogiri : Drs. Susilo Joko Raharjo, M.Pd
- b. Wakil Kepala Ur. Kurikulum : Joko Wijayatmo, S.Pd
- c. Wakil Kepala Ur. Kesiswaan : Joni Purwanto, S.Pd
- d. Wakil kepala Ur. Sarpras : Widodo, S.Pd, M.Pd
- e. Kepala Tata Usaha : Suparlin, S.E.
- f. Dewan Guru
- g. Siswa-siswi

6. Letak Geografis SMAN 1 Purwanto Wonogiri

⁵⁷Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/12-IV/2018

- Sebelah Selatan : dibatasi oleh Kecamatan Kismantoro
Sebelah Timur : dibatasi oleh Kecamatan Badegan
Sebelah Barat : dibatasi oleh Kecamatan Slogohimo

Lokasi SMAN 1 Purwanto Wonogiri secara geografis terletak di Kota Wonogiri, tepatnya di jalan Raya Tegalrejo – Purwanto 57695, No Telepon (0273) 415124, Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Timur. Adapun batasan lokasi tersebut adalah:⁵⁸

7. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa-siswi dan siswi yang belajar dapat mendapat ilmu sesuai yang

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/12-IV/2018

diharapkan oleh pihak lembaga ataupun siswa-siswi-siswi sendiri. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Purwantoro Wonogiri adalah kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang osis, ruang kesehatan/UKS, ruang ibadah/mushalla, ruang BK, ruang koperasi, kantin, toilet/WC, gudang, ruang komputer, ruang kerohanian/komite, ruang laboratorium, ruang dapur, aula, ruang pertemuan, ruang kelas.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kegiatan Ektrakurikuler Rohis di SMAN 1 Purwantoro

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai program, baik itu bersifat kesiswaan, lembaga atau yang lainnya.

Biasanya program-program ini direncanakan setiap tahun dengan istilah “raker” atau rapat kerja. Program secara sederhana dapat diartikan acara atau agenda.

Sudah umum dalam suatu lembaga sekolah mempunyai sebuah kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar atau yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya dan merupakan kegiatan pilihan.

Sejak tahun 1991 artinya mulai sekolah didirikan, SMAN 1 Purwantoro Wonogiri sudah menetapkan beberapa putusan program, salah satunya memasukkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu

kegiatan Rohis (kerohanian Islam). Program ekstrakurikuler dilaksanakan karena sebagai bentuk upaya pembinaan atas rendahnya moral dan kepribadian siswa. Dan sebagai upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Hal ini berdasar pada hasil petikan wawancara dengan bapak Johan sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis bahwasannya:⁵⁹

“Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri ini memang sudah ada sejak berdirinya sekolah, yaitu tahun 1991. Diadakan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah diharapkan mampu memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik dan mendorong agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya kegiatan positif ini juga bisa memperdalam dan memperluas pengetahuan wawasan keagamaan. Disamping itu, juga bisa membangun sikap positif peserta didik seperti selalu bersikap jujur, amanah, disiplin, percaya diri”

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/10-IX/2018.

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa, diadakannya ekstrakurikuler Rohis ini merupakan wujud peran lembaga, untuk mengawal dan membentengi para peserta didik dari pengaruh efek negatif globalisasi dan modernisasi yang terjadi saat ini.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan pada hari Jum'at selama 1 jam, dimulai dari jam tiga sampai empat sore. Peserta kegiatan adalah kelas X, XI, dan XII. Namun, yang berkewajiban mengikuti kegiatan ini adalah peserta didik kelas X.

Hal ini di dasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Johan selaku pembimbing Rohis sebagai berikut:⁶⁰

“Waktu kegiatan ekstrakurikuler ini adalah hari Jum'at , jadi di hari jum'at ada 2

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/10-IX/2018.

kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan, yaitu di jam 14.00 WIB - 15.00 WIB itu kegiatan pramuka, kemudian baru Rohis dimulai dari jam 15.00 WIB dan selesai di jam 16.00 WIB. Lalu untuk yang mengikuti Rohis itu yang wajib kelas X seluruhnya kalau di sini namanya kader, kemudian nanti untuk kelas XI itu yang mengikuti adalah pengurusnya saja, selebihnya untuk kelas XI tidak wajib mengikuti. Kalau untuk kelas XII karna sudah fokus dengan pelajaran ujian nasional, jadi untuk kelas XII sifatnya hanya sebagai penasehat dan pendukung, yang berminat saja yang mengikuti Rohis ini.

Kegiatan Rohis ini selalu berjalan lancar. Adapun tempat pelaksanaan Rohis berada di ruang kelas dan di masjid, tetapi terkadang juga dilakukan di lapangan atau *outdoor*. Sebagaimana dipaparkan oleh Pak Johan sebagai berikut:⁶¹

“Untuk pelaksanaan rohish setiap hari Jum’at ini biasanya diadakan di ruang kelas jika ruangan mencukupi. Karena untuk ruang kelas sendiri terkadang di waktu jam kegiatan Rohis juga dipakai untuk kegiatan les peserta didik kelas XII. Nah, kalau ruang kelasnya

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-IX/2018.

tidak cukup maka biasanya berada di masjid sekolahan. Tapi nanti kalau kegiatan yang sifatnya hiburan atau *outdoor* tempatnya di luar sekolah”

Kegiatan Rohis tidak hanya menekankan pada penyampaian materi saja, tetapi dalam praktiknya juga terealisasikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan yang diberikan, berdasarkan waktunya adalah harian, mingguan, dan tahunan.⁶²

“Untuk kegiatan Rohis tidak hanya berupa materi saja, tetapi juga ada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan juga. Kalau kegiatan harian contohnya ada Wonogiri mengaji, wonogiri mengaji ini dilakukan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, nanti anak-anak membaca Al-Qur’an. Kegiatan sholat dzuhur berjama’ah di sekolahan. Ada juga kegiatan piket membersihkan masjid di sekolahan nanti piketnya per kelompok kelas, lalu ada kegiatan sholat Jum’at untuk peserta didik laki-laki di masjid sekolahan. Kalau kegiatan bulanan ada membuat mading juga. Kalau

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/10-IX/2018.

tahunan acara maulid nabi contohnya nanti ada pidato yg memberi materi dari anak-anak.”

Kegiatan rohis adalah kegiatan yang terlaksana dengan sangat terorganisir.

Struktur teratas dari organisasi Rohis di SMAN 1 Purwantoro ini adalah kepala sekolah, kemudian pembina, pengurus, dan anggota. Di dalam kepengurusan dibagi lima bidang yaitu bidang dakwah, media Islam, humas, nisa', dan pembinaan. Setiap bidang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan yang telah tersusun di dalam program kerja masing-masing, sehingga kegiatan-kegiatan bisa berjalan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Johan selaku guru

agama dan juga selaku pembina Rohis sebagai berikut⁶³

“Dalam kepengurusan Rohis ada pembagian bidang kepengurusan. Tiap-tiap bidang nanti ada kegiatan masing-masing mbak, contohnya saja ada bidang media islam, bidang ini bertanggung jawab atas kegiatan pembuatan mading, pembuatan bulletin. Lalu ada lagi misalnya bidang pembinaan, yang bertanggung jawab mengadakan kegiatan bazar buku. Jadi tiap-tiap bidang ada program kerja kegiatan tertulisnya yang di awasi oleh pembina Rohis”

Di dalam kegiatan Rohis di SMAN 1 Purwantoro di bentuk kepengurusan yang terbagi menjadi lima bidang sebagaimana di jelaskan oleh Pak Johan pembimbing Rohis sebagai berikut⁶⁴

“Departemen dakwah yang pertama yaitu ada kegiatan Kharisma, singkatan dari Kajian Rohis SMA. Diadakan karena untuk meningkatkan iman dan taqwa, dilaksanakan setiap hari Jum’at pesertanya kelas X.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-IX/2018.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/10-IX/2018

Koordinator dari kegiatan ini adalah pengurus Rohis. Teknik kegiatan ini adalah peserta didik putri dibagi menjadi 5 kelas, sedangkan peserta didik putra yang jumlahnya lebih sedikit berkumpul di masjid sekolahan lalu kemudian di beri kajian dakwah. Untuk selanjutnya yaitu Ekstra tilawah adalah kegiatan Rohis dari pembina untuk wadah menyalurkan bakat peserta didik. Di adakannya kegiatan ini karena kurangnya seni baca Al-Qur'an. Waktu dan tempat pelaksanaannya dilakukan setiap hari selasa di kelas. Untuk selanjutnya yaitu kegiatan sholat Jum'at kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi kelas X bertempat di masjid sekolah setiap hari Jum'at. Koordinatonya pengurus Rohis. Kegiatan selanjutnya adalah jadwal membersihkan masjid sekolah, kegiatan dilakakukan dengan pembagian kelompok piket oleh pengurus rohis, dan dilaksanakan setiap hari. Departemen yang kedua yaitu departemen media Islam, kegiatan yang pertama Pembuatan bulletin adalah kegiatan yang sekarang telah dirubah namanya menjadi mini magazine. Tujuan kegiatan dari pembuatan bulletin adalah meningkatkan wawasan islam. Mini magazine di cetak setiap tiga bulan sekali dimana contoh materi di dalamnya seperti materi keagamaan, game, teka-teki silang, cerpen. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X. Koordinator dari kegiatan ini adalah pembina dan pengurus Rohis. Selanjutnya yaitu Pengadaan

Mading adalah kegiatan sebagai media menyampaikan informasi berupa pengumuman atau berita. Waktu pelaksanaan adalah setiap dua minggu sekali dengan sasaran kegiatan siswa-siswi seluruhnya. Teknis kegiatan adalah pengurus Rohis membagi kelompok setiap kelas dan dengan tema yang sudah di tentukan. Kemudian ada kegiatan pembuatan selebaran tausiyah adalah selebaran yang di dalamnya bisa berupa hadist-hadist populer beserta artinya, atau nasehat singkat penting lainnya yang berhubungan dengan keagamaan. Kegiatan ini diadakan sebelum adanya mini magazine atau pembuatan bulletin. Selanjutnya yaitu pengadaan distribusi majalah islam dari luar sekolah adalah kegiatan mencetak mini magazine yang di dalamnya berisi materi keagamaan, teka-teki silang, cerpen, game yang di cetak dan di distribusikan ke sekolah-sekolah lain di sekitar Purwantoro. Selanjutnya yaitu departemen HUMAS. Yang pertama mengadakan dan mengikuti FAROHIS singkatan dari Forum Aktifis Kerohanian Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang Rohis dari sekolah lain dan sebagai sarana bertukar pikiran sesama aktifis Rohis. Kemudian ada kegiatan penggalangan dana saat terjadi musibah. Selanjutnya yaitu mengadakan jaringan alumni pengurus rohis yang masih berdakwah dikarenakan karena untuk memperkuat ukhuwah Islamiah. Departemen selanjutnya adalah departemen

Nisa'. Kegiatan yang pertama adalah kegiatan mencuci mukena, ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh siswi kelas X dan dibantu oleh pengurus Rohis. Selanjutnya yaitu kegiatan kultum, yaitu penyampaian materi keagamaan oleh pengurus Rohis terhadap peserta didik. Waktu kegiatan kultum ini dibagi menjadi tiga. Pertama, hari rabu setelah jam sekolah selesai. Kedua, hari Jum'at sebelum kegiatan Wonogiri mengaji. Dan ketiga adalah Khutbah Jum'at oleh peserta didik laki-laki. Selanjutnya yaitu kegiatan hafalan surat-surat pendek, kegiatan hafalan surat pendek diwajibkan untuk pengurus Rohis juz 30 menyetorkan kepada pembina.

Kegiatan selanjutnya adalah bank jilbab. Departemen yang terakhir adalah departemen pembinaan. Yang pertama yaitu kegiatan GEMA, Grand Opening Mentoring Kharisma. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali di awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini berorientasi pada pengenalan kajian Rohis SMA. Kegiatan selanjutnya adalah MABIT, atau bermalam yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan yang dilakukan berupa buka puasa bersama, sholat berjama'ah, dan kegiatan inti dari Mabit adalah mengkaji dari masalah kepemimpinan seperti pentingnya akhlak seorang pendakwah. Selanjutnya, kegiatan rikhlah yang artinya bepergian, Kegiatan ini adalah Pengurus diajak dan melakukan perjalanan wisata atau study banding

misalkan ke kampus-kampus dan ketempat wisata. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan kujumpa atau kajian Jum'at pagi.

Dari paparan tersebut, dapat di ketahui bahwa rohis SMAN 1 Purwanto memiliki beberapa macam kegiatan, yaitu:

a. Departemen Dakwah

Dalam kepengurusan departemen dakwah, terdapat empat kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) Ekstra Kharisma

Ekstra kharisma adalah singkatan dari Kajian Rohis SMA. Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah meningkatkan insan yang taqwa dan menciptakan cendekiawan Islam yang robani.

Waktu dan tempat pelaksanaannya dilakukan setiap hari Jum'at dan merupakan ekstra wajib di Rohis, dimana sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X. Koordinator dari kegiatan ini adalah pengurus Rohis. Teknik kegiatan ini adalah peserta didik putri dibagi menjadi 5 kelas, sedangkan peserta didik putra yang jumlahnya lebih sedikit berkumpul di masjid sekolahan lalu kemudian di beri kajian dakwah.

2) Ekstra Tilawah

Ekstra tilawah adalah kegiatan Rohis dari pembina untuk wadah menyalurkan bakat peserta didik yang mempunyai kompetensi dalam bidang seni baca Al-Qur'an. Latar belakang di adakannya

kegiatan ini adalah kurangnya seni baca Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan adalah meningkatkan seni baca Al-Qur'an. Waktu dan tempat pelaksanaannya dilakukan setiap hari Selasa di kelas. Dimana sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X. Koordinator dari kegiatan ini adalah pengurus Rohis.

3) Sholat Jum'at di Mushola

Kegiatan sholat Jum'at ini dilakukan karena di latar belakang kurangnya pemanfaatan mushola sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi kelas X bertempat di masjid sekolah setiap hari Jum'at.

Koordinator dari kegiatan tersebut adalah pengurus Rohis.

4) Pembuatan Jadwal Kebersihan Mushola

Kegiatan ini di latar belakang karena kebersihan sendiri merupakan bagian dari iman yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dalam beribadah, dimana sasaran kegiatan berada di masjid sekolah. Kegiatan dilakukan dengan pembagian kelompok piket oleh pengurus rohis, dan dilaksanakan setiap hari.

b. Departemen Media Islam

Dalam kepengurusan Departemen media Islam, terdapat empat kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) Pembuatan Bulletin

Pembuatan bulletin adalah kegiatan yang sekarang telah dirubah namanya menjadi mini magazine. Latar belakang di adakannya kegiatan ini adalah masih kurangnya wawasan Islam .

Tujuan kegiatan dari pembuatan bulletin adalah meningkatkan wawasan islam. Mini magazine di cetak setiap tiga bulan sekali dimana contoh materi di dalamnya seperti materi keagamaan, game, teka-teki silang, cerpen. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X. Koordinator dari kegiatan ini adalah pembina dan pengurus Rohis.

2) Pengadaan Mading

Pengadaan mading adalah kegiatan sebagai media menyampaikan informasi

berupa pengumuman atau berita juga sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam bidang tulis menulis. Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah masih kurangnya wawasan Islam di kalangan siswa.

Tujuan kegiatan dari pengadaan mading adalah meningkatkan wawasan Islam. Waktu pelaksanaan adalah setiap satu bulan sekali dengan sasaran kegiatan siswa-siswi seluruhnya. Teknis kegiatan adalah pengurus Rohis membagi kelompok setiap kelas dan dengan tema yang sudah di tentukan.

3) Pembuatan Selebaran *Tausiyah*

Pembuatan selebaran *tausiyah* adalah selebaran yang di dalamnya bisa

berupa hadist-hadist populer beserta artinya, atau nasehat singkat penting lainnya yang berhubungan dengan keagamaan. Kegiatan ini diadakan sebelum adanya mini *magazine* atau pembuatan bulletin. Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah masih kurangnya wawasan Islam di kalangan siswa.

Tujuan kegiatan dari pengadaan Pembuatan Selebaran Tausiyah adalah meningkatkan wawasan Islam. Selebaran tausiyah dibagikan setelah kegiatan Kharisma atau setelah rapat pengurus. dengan sasaran kegiatan siswa-siswi seluruhnya. Koordinator adalah pembina dan pengurus Rohis.

4) Mengadaan Distribusi Majalah Islam dari Luar Sekolah

Mengadaan distribusi majalah islam dari luar sekolah adalah kegiatan mencetak mini magazine yang di dalamnya berisi materi keagamaan, teka-teki silang, cerpen, game yang di cetak dan di distribusikan ke sekolah-sekolah lain di sekitar Purwantoro. Latar belakang di adakannya kegiatan ini adalah masih kurangnya wawasan Islam di kalangan siswa.

Tujuan kegiatan dari mengadakan distribusi majalah Islam dari luar sekolah adalah meningkatkan wawasan Islam. Waktu pelaksanaan adalah tiga bulan sekali jika mini

magazine siap edar. Dengan sasaran kegiatan siswa-siswi seluruhnya. Koordinator adalah pembina dan pengurus Rohis.

c. Departemen HUMAS

Dalam kepengurusan departemen HUMAS, terdapat empat kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) Mengikuti dan Mengadakan FAROHIS

Mengikuti dan mengadakan FAROHIS ini dilakukan karena untuk meningkatkan ukhuwah Islamiah dengan sekolah lain. FAROHIS sendiri adalah singkatan dari Forum Aktifis Kerohanian Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah

untuk menambah pengetahuan tentang Rohis dari sekolah lain dan sebagai sarana bertukar pikiran sesama aktifis Rohis. Sasaran kegiatan adalah pengurus Rohis. Kegiatan ini di koordinatosi oleh pembina dan pengurus Rohis

2) Mengadakan Penggalangan Dana Saat Terjadi Musibah

Penggalangan dana dilakukan berlatar belakang untuk memperkuat ukhuwah islamiah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meringankan derita orang lain yang terkena musibah. Waktu pelaksanaannya menyesuaikan jika ada musibah atau bencana. Kooordinator dari kegiatan adalah pengurus Rohis.

3) Mengadakan Jaringan Alumni Pengurus Rohis yang Masih Berdakwah

Pengadakan jaringan alumni pengurus Rohis dikarenakan karena untuk memperkuat ukhuwah Islamiah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengalaman dari alumni pengurus Rohis yang masih berdakwah. Sasaran kegiatan adalah pengurus Rohis, dengan waktu pelaksanaan setiap satu tahun sekali. Koordinator dari kegiatan ini adalah pembina dan pengurus Rohis.

d. Departemen NISA'

Dalam kepengurusan departemen NISA', terdapat empat kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) Mencuci Mukena

Kegiatan ini dilakukan karena dirasa masih kurangnya menjaga kebersihan fasilitas masjid sekolahan. Tujuan dari kegiatan ini jelas untuk menjaga kebersihan fasilitas masjid sekolahan.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh siswi kelas X dan dibantu oleh pengurus Rohis. Koordinator dari kegiatan ini adalah pengurus Rohis.

2) Kultum

Kultum adalah singkatan dari Kuliah Tujuh Menit, artinya kegiatan ini penyampaian materi keagamaan oleh pengurus Rohis terhadap peserta didik. Waktu kegiatan kultum ini dibagi menjadi tiga. Pertama, hari rabu setelah

jam sekolah selesai. Kedua, hari Jum'at sebelum kegiatan Wonogiri mengaji. Dan ketiga adalah Khutbah Jum'at oleh peserta didik laki-laki.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi dan wawasan islam. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas X, dengan koordinator kegiatan adalah pengurus Rohis.

3) Hafalan surat-surat pendek

Kegiatan hafalan surat pendek diwajibkan untuk pengurus Rohis. Surat pendek yang dimaksud adalah seluruh juz 30. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan hafalan surat-surat pendek. Teknik kegiatan hafalan surat

pendek adalah pengurus menyetorkan hafalan ke pembina. Koordinator dari kegiatan ini adalah pengurus Rohis.

4) Bank Jilbab

Kegiatan ini dilakukan karena minimnya siswi SMAN 1 Purwantoro yang berjilbab. Tujuan di adakannya kegiatan ini adalah mampu menambah siswi yang mau berjilbab. Sasaran kegiatan adalah siswi SMAN 1 Purwantoro. Waktu pelaksanaan menyesuaikan dan di Koordinator oleh pembina dan pengurus Rohis.

e. Departemen Pembinaan

Dalam kepengurusan departemen pembinaan, terdapat empat kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) GEMA

GEMA adalah singkatan dari Grand Opening Mentoring Kharisma. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali di awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini berorientasi pada pengenalan kajian Rohis SMA. Latar belakang adanya kegiatan ini adalah masih asingnya Rohis di kalangan peserta didik baru. Tujuan diadakannya kegiatan adalah untuk mengenalkan Rohis kepada peserta didik baru, dan untuk sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X yang muslim. Koordinator dari kegiatan ini adalah pembina dan pengurus Rohis.

2) Mabit

Mabit dalam artian adalah menginap. Sedangkan secara singkat adalah malam bina iman dan taqwa. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali, tepatnya ketika bulan ramadhan. Kegiatan yang dilakukan berupa buka puasa bersama, sholat berjama'ah, dan kegiatan inti dari mabit adalah mengkaji dari masalah kepemimpinan seperti pentingnya akhlak seorang pendakwah. Tujuan dari kegiatan mabit adalah untuk memaksimalkan pengetahuan pengurus Rohis. Koordinator dari kegiatan ini adalah pembina dan pengurus Rohis.

3) Rihlah

Rihlah artinya bepergian. Kegiatan ini dilakukan ketika akhir

kepengurusan kelas X1. Kegiatan ini adalah Pengurus diajak dan melakukan perjalanan wisata atau study banding misalkan ke kampus-kampus dan ketempat wisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenal ayat-ayat Allah yang ada di alam. Sasaran kegiatan adalah semua pengurus Rohis. Koordinator kegiatan adalah seluruh pembina dan pengurus Rohis.

4) Kujumpa

Kujumpa adalah singkatan dari kajian umum Jum'at pagi. Kegiatan ini diadakan karena kurangnya pengetahuan keislaman di kalangan siswa. Tujuan dari kegiatan adalah meningkatkan iman dan taqwa. Sasaran kegiatan adalah

seluruh peserta didik SMAN 1 Purwanto. Koordinator kegiatan adalah pembina dan pengurus Rohis.

Peningkatan kegiatan yang lainnya, dengan cara pembina memberikan sesuatu yang baik, entah dengan memberi wejangan, nasehat, atau siraman rohani yang berjangka waktu lebih banyak khususnya ketika mengetahui peserta didik melakukan hal tercela. Maka wejangan tersebut akan lebih mengena ke hati para peserta didik dan juga menambah kesadaran siswa akan dampak positif jika kita mempunyai kepribadian yang baik.

Di dalam suatu kegiatan pasti ada langkah akhir berupa evaluasi.

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Salah satu fungsi dari evaluasi adalah memberikan informasi kepada pembuat keputusan, meningkatkan partisipasi dan penyempurnaan program yang ada.

Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan lain yaitu menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, hal ini dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan

dalam hal program beserta strategi pelaksanaan.

Hasil evaluasi pembinaan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Purwanto ini dilakukan dengan mencantumkan nilai ekstrakurikuler Rohis di dalam raport, karena dengan begitu, akan sangat tampak sekali mana-mana siswa yang telah terbina kepribadiannya, dengan rajin mengikuti ekstrakurikuler Rohis saja pembinaan yang dilakukan oleh para guru pembina akan semakin banyak berpengaruh dalam diri siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Pak Johan seperti berikut⁶⁵

“Untuk kegiatan Rohis ini memang ada penilainnya yang nanti di masukkan di dalam raport. Nilai ekstrakurikuler ini

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/10-IX/2018.

nantinya berpengaruh dengan hasil kenaikan kelas, kalau nilainya tidak mencukupi bisa saja peserta didik tidak dapat naik kelas. Mungkin karena salah satu alasan tersebut anak-anak antusias mengikuti kegiatan ini. Termasuk melaksanakan semua kegiatan-kegiatannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih bergerak untuk melakukannya, mungkin awalnya mereka memang takut karena masuk nilai, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan.”

Dari penjelasan di atas disebutkan bahwa kegiatan Rohis ada penilaiannya yang dimasukkan di dalam raport, dan penilaian Rohis ini mempengaruhi kenaikan kelas

2. Kontribusi Kegiatan Rohis Terhadap Pengembangan Kepribadian dan Mental Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Purwanto Wonogiri

Ektrakurikuler Rohis yang berada di SMAN 1 Purwanto merupakan kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan unggul yang berjalan secara terstruktur. Dalam ekstrakurikuler Rohis berisi kegiatan dakwah keagamaan dan kegiatan positif lain yang di berikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa serta membangun sikap positif peserta didik.

Sikap positif yang di maksud adalah kemampuan yang baik untuk mempersepsi dan menyesuaikan diri dengan realitas.

Menurut Pembina Rohis, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini bisa memberikan dampak positif terhadap kepribadian peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Pak Johan sebagai berikut:⁶⁶

“Kegiatan Rohis ini banyak sekali mbak, dan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, diharapkan bisa membangun

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/10-IX/2018.

sikap positif atau kepribadian baik peserta didik. Misalkan saja untuk kegiatan Rohis ada pengurusnya dari anak-anak yang mana pengurus itu berada di bawah pengawasan pembina. Pembina hanya memberikan konsep kegiatan kepada pengurus, nanti selebihnya pengurus sudah membentuk kepanitiaan dari kegiatan yang akan dilakukan hingga mengajukan proposal kegiatan hingga dilaksanakannya kegiatan yang di maksud. Dari adanya organisasi atau pengurus ini sudah melatih sikap kemandirian dan tanggung jawab dari pengurus Rohis. Kaitannya dengan tanggung jawab karena untuk akhir kepengurusan nanti ada LPJ atau laporan pertanggung jawaban selama menjadi pengurus, seperti itu mbak ”

Dari penjelasan Pak Johan selaku pembina Rohis ini, juga di kuatkan oleh

Imam selaku ketua Rohis

“Mengikuti ekstrakurikuler Rohis bagi saya bisa melatih tanggung jawab karena sebagai pengurus mengemban amanah menjalankan program-kerja dan bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan. Yang jelas nanti juga ada laporan pertanggung jawaban saat akhir kepengurusan.”

Dari paparan yang dijelaskan oleh pak Johan di atas dapat diketahui bahwa pembentukan kepengurusan kegiatan Rohis ini bisa melatih kepribadian baik peserta didik berupa kemandirian yang dapat dilihat dari pengurus merancang kepanitian suatu kegiatan hingga terlaksananya kegiatan itu sendiri. Ketika suatu kegiatan sudah selesai dilaksanakan, pengurus juga harus mempertanggung jawabkan berupa adanya LPJ atau laporan pertanggung jawaban. Pengurus juga di haruskan mampu menyelesaikan program kerja yang sudah tertulis dalam setiap department nya.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pak Johan sebagai berikut;⁶⁷

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-IX/2018.

“Pengurus Rohis nanti kan di bagi menjadi lima departemen, nah nanti tiap-tiap departemen memiliki masing-masing tugas tertulis yang dinamakan proker atau program kerja. Program kerja itulah yang harus terlaksana selama menjalani kepemimpinan Rohis.”

Dari paparan yang di jelaskan oleh Pak Johan dapat di ketahui bahwa program kerja merupakan tujuan kegiatan yang harus di laksanakan oleh pengurus Rohis sesuai tugas setiap bidangnya, sehingga dapat di katakan hal ini bisa melatih peserta didik atau pengurus untuk berorientasi pada tujuan.

Kegiatan inti dari Rohis adalah memberikan wawasan keagamaan yang lebih terhadap peserta didik, dimana penyampaian materi tidak berupa paksaan. Bahkan di larang bentak-membentak terhadap pesertanya.

Hal ini di jelaskan oleh Pak Johan sebagai berikut :⁶⁸

“Dalam penyampaian materi Rohis, seperti kegiatan Kharisma, yang memberi materi terkadang dari anak-anak yang menjadi pengurus, hal ini bisa membiasakan keberanian mental peserta didik untuk berani berbicara di depan umum. Kemudian pengurus tidak dibenarkan untuk membentak ataupun kasar terhadap peserta Rohis. Jadi tidak ada unsur paksaan, tetapi unsur pemahaman dalam penyampaiannya.”

Dari penjelasan bapak pembina, dapat di simpulkan bahwa untuk penyampaian materi terkadang di isi oleh peserta didik yang menjadi pengurus Rohis. Hal ini dapat melatih keberanian mental peserta didik untuk berbicara di depan umum. Selain itu, penyampaian materi tidak di perkenankan dengan cara kasar, hal tersebut dapat melatih

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/10-IX/2018.

peserta didik untuk tidak gampang marah dan dapat mengendalikan emosi.

Disamping kegiatan yang berupa penyampaian materi keagamaan terhadap peserta didik, juga ada beberapa kegiatan di luar kelas seperti pengadaan bakti sosial yang bisa dilakukan satu tahun sekali atau dua tahun sekali, maupun infaq sosial ketika ada bencana alam. Ada juga kegiatan *outdoor* yang sifatnya *refreshing* contohnya adalah melakukan *camping* Sebagaimana yang dijelaskan Pak Johan sebagai berikut:⁶⁹

“Rohis juga mengadakan kegiatan-kegiatan berupa infaq sosial maupun bakti sosial. Infaq sosial misalnya ketika ada bencana alam nanti anak-anak menyumbang seikhlasnya seperti itu. Kalau yang terakhir ini kegiatan bakti sosial di adakan di giriwoyo daerah wonogiri juga. Disana anak-anak mengunjungi beberapa rumah warga dan mushola-mushola untuk memberi materi

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/10-IX/2018.

keagamaan dan melatih peserta didik untuk berbaur terhadap masyarakat. Lalu ada juga kegiatan *outdoor* yang sifatnya *refreshing*, tekniknya nanti anak-anak pas malam minggu bermalam di tempat yang disepakati. Seperti yang terakhir ini *capingnya* di pringgitan di sana nanti kegiatannya *game-game*, *shearing*, agar anak tidak bosan dan bisa untuk hiburan”

Penjelasan di atas di perkuat dengan wawancara terhadap Imam selaku ketua Rohis sebagai berikut⁷⁰

“Ada kegiatan yang dilakukan di luar ruang atau sekolahan, seperti *camping*. Teman-teman nanti kegiatannya *refreshing*”

Dari paparan penjelasan pembina Rohis diatas dapat di ketahui bahwa kegiatan Rohis tidak hanya berada di ruangan yang sifatnya memberi materi saja, tetapi juga mengadakan kegiatan di luar ruang seperti bakti sosial dan pengadaan infaq sosial untuk

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/10-IX/2018.

korban bencana alam. Kegiatan ini di nilai dapat melatih peserta didik untuk berkomunikasi lebih baik dan peduli terhadap sesama manusia yang membutuhkan bantuan. Sedangkan kegiatan *outdoor* yang bersifat *refreshing* diharapkan agar anak dapat lebih dekat dengan alam dan berbahagia.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Rohis di SMAN 1 Purwanto Wonogiri

Rohis adalah singkatan dari kerohanian islam, Kegiatan Rohani Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler sekolah yang bergerak di bidang keagamaan dan dilakukan diluar jam pelajaran. Rohis merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk

menjalankan aktifitas dakwah di sekolahnya. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan kepengurusan dalam Rohis, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan departemen-departemen yang bertugas pada bagiannya masing-masing.

Kegiatan ektrakurikuler di SMAN 1 Purwantoro dilaksanakan pada hari Jum'at, begitupun dengan kegiatan Rohis. Meskipun pada kenyataannya terdapat beberapa kegiatan rohis yang dilaksanakan di luar hari Jum'at, yaitu karena berdasarkan waktunya, kegiatan di bagi menjadi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Berikut adalah jenis-jenis dan rincian dari kegiatan beserta jadwal pelaksanaannya.

1. Kegiatan harian

Kegiatan harian yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh rohis, yaitu:

a. Wonogiri mengaji

Wonogiri mengaji adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan selama 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Tujuan dari kegiatan ini adalah Supaya anak-anak istiqomah membaca Al-Qur'an.

b. Sholat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah adalah kegiatan wajib harian yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMAN 1 Purwantoro berada di mushola sekolahan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk jiwa yang

lebih religius karena istiqomah dalam melaksanakan sholat berjamaah.

c. Membersihkan mushola sekolah

Membersihkan mushola sekolah adalah kegiatan harian dilaksanakan berdasarkan pembagian piket untuk tiap kelas. Adapun untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan pagi hari ketika bel belum masuk.

2. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh rohis. Kegiatan ini meliputi:

a. Kegiatan sholat jum'at

Kegiatan ini adalah wajib diikuti oleh seluruh peserta didik laki-laki SMAN 1 Purwantoro setiap hari jum'at di mushola sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah

sholat jum'at wajib dan melatih jiwa
istiqomah dalam beribadah.

b. Mencuci mukena

Mencuci mukena adalah kegiatan
mingguan dilaksanakan berdasarkan
pembagian piket untuk tiap kelas. Adapun
tujuan dari kegiatan ini, disamping karena
kebersihan sebagian dari iman, juga untuk
melatih tanggung jawab.

c. Kegiatan tilawah

Kegiatan tilawah adalah sebagai wadah
untuk menyalurkan bakat peserta didik yang
mempunyai kompetensi dalam bidang seni
baca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan
setiap hari selasa di kelas. Tujuan kegiatan
adalah untuk meningkatkan seni baca Al-
Qur'an.

d. Hafalan surat-surat pendek

Kegiatan ini maksudnya adalah setoran 30 juz oleh pengurus rohis kepada pembina. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek. Teknis pelaksanaan adalah pengurus menyetorkan hafalan ke pembina dengan membawa buku setoran dan di laksanakan setiap hari Jum'at.

e. Kultum

Kegiatan ini adalah menyampaikan materi keagamaan dari pengurus rohis terhadap peserta rohis. Dilaksanakan setiap hari jum'at ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung karena memang bagian dari kegiatan inti Rohis. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi dan

wawasan islam juga untuk melatih mental berbicara di depan umum.

f. Kujumpa

Kujumpa adalah singkatan dari kajian umum Jum'at pagi. Kegiatan ini diadakan karena kurangnya pengetahuan keislaman di kalangan siswa. Tujuan dari kegiatan adalah meningkatkan iman dan taqwa. Sasaran kegiatan adalah seluruh peserta didik SMAN 1 Purwanto. Koordinator kegiatan adalah pembina dan pengurus Rohis.

3. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh rohis, yaitu:

a. Pengadaan mading

Mading adalah kegiatan membuat majalah dinding sebagai media menyampaikan informasi berupa pengumuman atau berita juga sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam bidang tulis menulis. Waktu pelaksanaan adalah setiap satu bulan sekali dengan sasaran kegiatan siswa-siswi seluruhnya. Teknis kegiatan adalah pengurus Rohis membagi kelompok setiap kelas dan dengan tema yang sudah di tentukan.

b. Pembuatan selebaran *tausiyah*

selebaran *tausiyah* adalah selebaran yang di dalamnya bisa berupa hadist-hadist populer beserta artinya, atau nasehat singkat penting lainnya yang berhubungan dengan keagamaan. Selebaran ini biasa dibagikan

setelah rapat atau di hias dan di tempelkan di dinding sekolah. Dilaksanakan setiap sebulan sekali.

4. Kegiatan tahunan

Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan setiap satu tahun sekali oleh rohis, yaitu:

a. Pengadaan jaringan alumni pengurus rohis

Pengadaan jaringan alumni pengurus rohis dikarenakan untuk memperkuat ukhuwah islamiah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengalaman dari alumni pengurus rohis yang masih berdakwah. Kegiatan dilakukan setiap satu tahun sekali.

b. *Mabit*

Mabit dalam artian menginap, sedangkan secara singkatannya adalah malam bina dan taqwa. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali, tepatnya ketika bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan berupa buka puasa bersama, shalat berjama'ah, dan kegiatan inti dari mabit adalah mengkaji dari masalah kepemimpinan.

c. *Rihlah*

Rihlah artinya bepergian. Kegiatan ini dilakukan ketika akhir kepengurusan kelas XI. Kegiatan ini adalah pengurus diajak dan melakukan perjalanan wisata atau study banding misalkan ke kampus-kampus dan

ketempat wisata. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali.

B. Analisis Tentang Kontribusi Kegiatan Rohis Terhadap Pengembangan Kepribadian Siswa di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri

Sebagaimana dijelaskan pada kajian teori di bab dua, kepribadian merupakan gambaran sifat individu yang tidak mudah berubah. Kepribadian adalah menunjuk pada sifat umum individu (pikiran, perasaan, dan tingkah laku) yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah laku individu. Kepribadian dipakai untuk menggambarkan sifat individu yang awet dan tidak mudah berubah sepanjang hayat.

Kepribadian sendiri dibagi menjadi dua, kepribadian yang sehat dan tidak sehat. Indikator

kepribadian sehat sendiri seperti : menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, penerimaan sosial, berbahagia.

Kepribadian yang baik sangat penting sebagai bekal manusia bermasyarakat dan bersosialisasi dengan orang lain. Untuk membentuk manusia berkepribadian baik salah satu caranya adalah dengan menanamkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan positif sejak dini. Dalam hal ini sekolah memiliki peran besar untuk mengembangkan kepribadian sejak dini.

Dari hasil penelitian di SMAN 1 Purwantoro, kegiatan ekstrakurikuler Rohis dirasa dapat membantu dalam pengembangan kepribadian peserta didik, karena ekstrakurikuler ini memiliki berbagai macam bentuk kegiatan positif yang kemudian menjadi kebiasaan baik untuk dilaksanakan peserta didik. Adapun kepribadian yang diharapkan :

1. Kemandirian

kegiatan terjadwal piket membersihkan masjid sekolah, terjadwal membuat mading, adalah kegiatan yang dapat membantu peserta didik melatih kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif ini diharapkan dapat menanamkan jiwa kemandirian peserta didik dalam hal menyelesaikan tugasnya tersebut.

2. Tanggung Jawab

Seperti contoh ketika anak mengikuti kegiatan Rohis menjadi pengurus, maka di dalamnya peserta didik akan di latih bertanggung jawab merancang dan melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya, setelah terlaksananya kegiatan, ada laporan pertanggung jawaban kepada pembina Rohis. Hal tersebut dapat melatih

peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

3. Percaya diri

Dalam penyampaian materi dalam kegiatan kultum, kharisma, ataupun berpidato juga harus dengan ajakan dan pemahaman, begitu juga cara menyampaikan dengan lisan secara langsung terhadap peserta rohis lain membutuhkan rasa berani dan hal tersebut akan melatih jiwa yang percaya diri.

Khususnya percaya diri untuk berbicara di depan umum.

4. Kesabaran

Dalam penyampaian materi kegiatan kultum maupun kharisma juga harus dengan ajakan dan pemahaman, tidak dengan paksaan dan kekerasan sehingga dapat melatih

kesabaran, tidak gampang marah, dan menahan emosi.

5. Peduli terhadap sesama manusia

Dengan adanya kegiatan bakti sosial diharapkan peserta didik mampu menyampaikan materi keagamaan kepada masyarakat sekitar. Hal ini dapat membantu membentuk kepribadian positif kepada peserta didik berupa bersosialisasi dengan baik dan peduli terhadap sesama manusia.

6. Peduli terhadap lingkungan

Kegiatan Pembuatan mading ataupun jadwal bersih-bersih adalah kegiatan yang dapat menanamkan jiwa peduli terhadap kebersihan lingkungan serta gotong royong

karena peserta sudah terjadwal bergiliran dalam kegiatan tersebut.

7. Konsisten (*istiqomah*)

Dengan adanya kegiatan wonogiri mengaji, sholat berjama'ah adalah kegiatan yang dapat melatih jiwa konsisten kepada peserta didik karena kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya.

8. Berbahagia dan tidak mudah sedih

Dengan adanya kegiatan *outdoor* dan mengikuti *camping* peserta didik di harapkan bisa lebih dekat dengan alam dan melakukan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini dapat melatih jiwa yang berbahagia dan tidak mudah sedih.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi pengembangan kepribadian peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri, dapat disimpulkan bahwa.

1. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Purwantoro dilaksanakan setiap hari Jum'at selama satu jam dimulai dari jam tiga sampai jam empat sore. Kegiatan Rohis ada yang dilakukan harian seperti sholat jamaah dzuhur dan wonogiri mengaji. Ada yang dilakukan mingguan seperti piket membersihkan masjid sekolahan dan sholat Jum'at bagi peserta didik laki-laki. Ada yang dilakukan bulanan seperti pembuatan majalah dinding

sekolahan. Ada yang dilakukan tahunan seperti kegiatan maulid nabi.

2. Kontribusi Rohis terhadap pengembangan kepribadian peserta didik kelas XI di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri nampak dari beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang:
 - a. Melatih kemandirian untuk menyelesaikan tugas dari kegiatan Rohis.
 - b. Bertanggung jawab ketika peserta didik menjadi pengurus Rohis.
 - c. Melatih percaya diri, contohnya berbicara di depan umum ketika memberi materi keagamaan dalam kegiatan kultum, pidato, maupun kegiatan yang bersifat menyampaikan materi lainnya bisa melatih percaya diri.

- d. Sabar, tidak gampang marah dan dapat mengendalikan emosi karena dalam penyampaian materi bersifat mengajak bukan memaksa, hal ini dapat dilihat dari kegiatan penyampaian materi.
- e. Peduli terhadap sesama manusia ketika mengikuti kegiatan bakti sosial, iuran bencana alam dan kegiatan sosial lainnya.
- f. Peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan jadwal membersihkan lingkungan sekolah.
- g. Melatih konsisten atau istiqomah dan meningkatkan iman dalam kegiatan menjalankan sholat berjamaah maupun kegiatan wonogiri mengaji, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

- h. berbahagia dan tidak mudah sedih dalam mengikuti *camping* dan kegiatan Rohis yang bersifat *outdoor* lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kepribadian dan mental peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Purwantoro Wonogiri, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, di antaranya.

1. Untuk kepala SMAN 1 Purwantoro Wonogiri

Untuk Kepala SMAN 1 Purwantoro Wonogiri agar senantiasa meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Untuk pembina ekstrakurikuler Rohis

Untuk pembina ekstrakurikuler Rohis, hendaknya kegiatan Rohis khususnya pada kegiatan kajian kerohanian islam, agar dilaksanakan lebih bervariasi dengan memasukkan game atau cerita teladan dari pengalaman seseorang, forum diskusi agar lebih menarik. Dan di dalam diskusi diadakan studi kasus terutama pada masalah-masalah aktual pada masa kini. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghilangkan rasa kejenuhan dan memberikan daya tarik serta memotivasi siswa yang mengikuti Rohis.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Ali, Muhammad dan Anshori, Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Arif, Imam Setiadi, *Dinamika Kepribadian Gangguan dan Terapinya*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Assegaf, Rajhman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Atmaja, Purwa, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, Depok: Ar Ruzz Media, 2013.
- Barowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Boeree, George, *Sejarah Psikologi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2005.
- Cervone, Daniel, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Deswita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*: PT Remaja, 2014.
- Dkk, Rusmayanti, *Panduan Mentoring Agama Islam Materi Jilid 1*, Jakarta:Iqra' Club, 2003.
- Jaenal. Ujang, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT Pustaka Setia, 2012.
- Koesmarwati dan Widiantoro Nugroho, *Dakwah Sekolah Era Baru*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT Eresco 1991.
- Listianingsih, Indah, *Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Rohis Al Ikhlas SMAN 2 Ponorogo*, Ponorogo : Skripsi 2009.

Mahfudz, Djamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: PT Al-Kautsar.

Manshur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Miller, Jhon P, *Cerdas di Sekolah Kepribadian*, Jogjakarta: Kreasi Wacana Jogja, 2002.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sejarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Shocib Muh, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Siregar Imron, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif*, Jakarta: Kaum Persada Press 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeth 2006.

Sumidjo, Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Takdir, Muhammad, *Quantum Parenting*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Widiantoro, Nugroho, *Panduan Dakwah Sekolah*, Bandung: Syamil, 2005.

Yahya, Taufiq, *Panduan Dakwah Sekolah Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Yusuf Syamsu, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

